



PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PEMATANG LALANG

KEC. PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Tarbiyahdan Keguruan*

OLEH:

SRI SETIAWATI

31.15.4.217

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PEMATANG LALANG

KEC. PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Tarbiyahdan Keguruan*

OLEH:

SRI SETIAWATI

31.15.4.217

Program Studi Pendidikan Agama Islam

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200912 1 006

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Medan, 01 November 2019

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

An. SRI SETIAWATI

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Sri Setiawati

NIM : 31.15.4.217

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam /SI

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan.

Maka dengan ini kami sampaikan, bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. HadisPurba. MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Setiawati
NIM : 31.15.4.217
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam /SI
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pematang
Lalang Kec. Percut Sei Tuan.

Menyatakan dengan ini Sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 01 November 2019

Yang Membuat Pernyataan

SRI SETIAWATI
31.15.4.217

ABSTRAK

Nama : Sri Setiawati
NIM : 31.15.4.217
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Remaja Di
Desa Pemaang Lalang Kec.
Percut Sei Tuan
Pembimbing Skripsi 1 : Drs. HadisPurba. MA
Pembimbing Skripsi 2 : Dr. Dedi Masri, Lc, MA

Kata-kata Kunci : Pembinaan, Akhlak, Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Untuk mengetahui cara menanamkan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan. (2) Untuk mengetahui Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja, orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa pematang lalang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) menanamkan akhlak remaja dengan pemahaman, keteladanan dan pembiasaan. (2) membimbing akhlak remaja diawali dengan berakhlak baik kepada Allah Swt, manusia dan kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (3) Hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak remaja terdapat beberapa hambatan seperti: kesibukan orang tua, kurangnya kerja sama dengan masyarakat, faktor lingkungan, sosial media dan pergaulan.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi II

Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200912 1 006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya dan limpahan karunia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang menderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pematang Lalang Kec. Percit Sei Tuan”**. adapun skripsi ini diajukan sebagai Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd), disamping itu peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh mana pembinaan akhlak remaja yang ada didesa tersebut.

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimah kasih kepada:

1. **Yang teristimewa kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi yakni Bapak H. Tugiman dan Ibunda Hj. Satinam.** yang telah membesarkan dengan kasih dan mendidik dengan rasa sayang penuh dengan cinta, rasa sabar dan pengorbanan yang begitu besar. Jika setiap detiknya adalah rasa sayang, maka penulis sayang kepada kalian Bapak dan Mamak.

dan apabila terima kasih lebih mulia dari cinta, maka berterima kasih kepada mu bapak dan mamak yang telah membesarkan serta mendidik penulis menjadi seseorang yang berguna dalam hidup. Tiada untaian kata yang dapat menggambarkan betapa cinta dan sayang yang engkau berikan bapak dan mamak. Cinta yang mereka punya terlalu istimewa tak mampu ku bayar dengan emas, permata maupun bait kata bermakna. Kesabaran yang tiada pernah ada kata lelah dan keluh kesah. Mereka adalah cinta abadi, mereka cermin jiwaku dan mereka pelitah hidupku. Terimah kasih untukmu atas cinta yang tak henti mengalir, mengalir dan pasti tak akan mati. Memberikanku bimbingan dan kekuatan untuk lewati hari yang penuh dengan cobaan. Mereka adalah benteng terkuat dalam hidupku dimana selalu ada saat aku kalah, terjatuh atau gagal dalam kompetisi hidup ini. Ya Allah berikanlah selalu kesehatan kepada Mamak dan Bapak, lindungilah dimana pun mereka berada dan sayangilah kedua orang tua penulis sebagaimana mereka menyayangiku. *My Mother and my Father you know i love you*(mama dan bapak kamu tahu saya sayang kepadamu)

2. **Keluarga Besar tercinta**, Terimah kasih kepada kakak Sakimah dan Suliatik, Hmd. Kom.
3. **Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
5. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan PAI UINSU

6. **Ibu Maharia, M.Ag** Selaku Sekretaris jurusan PAI UIN SU.
7. **Bapak Prof. Dr. Rasyidin, MA.** Selaku Pembimbing Panesat Akademik.
8. **Bapak Drs. Hadis Purba, M.A** Selaku Pembimbing Skripsi I. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih, karena kesabaran dan ketulusan hati.
9. **Ibu Dr. Dedi Masri, Lc, M.A.** Selaku Pembimbing Skripsi II. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih karena kesabaran dan ketulusan hati.
10. **Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi,** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih,
11. **Bapak Kepala Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan** yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan riset.
12. **Teman-Teman Seperjuangan Keluarga Besar PAI-4 Is The Best.** Penulis mengucapkan ribuan terima kasih.
13. **Sahabat Terbaik (Best Friend),** Abangda Juanda, S.Pd, (Si Deff) Himmatul Fitriah, S.Pd (macan), Devi Rahmayani, S.Pd (dera), Nurul Elviani, S.Pd (jenong), Muhammad Ihyauddin Lubis (gentong), Indra Saidi Hasibuan, S.Pd, Sakinah Mawardah, S.Pd, Tri Yuci Ayundini, S.Pd, Eni Fathatun Najihah, Vivi Dwika Putri, Rahmah Pratiwi, Sumitra dan. Terima kasih saya ucapkan yang selama ini selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan bantuan saat peneliti kesusahan dan memberi semangat dalam perkuliahan. Terima kasih sahabatku semuanya
14. **Keluarga dan Sahabat-Sahabat Dalam Perantauan (IKAPM Medan,** Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih,

15. Teman-Teman PPL Di Mts Darul Ilmi, Peneliti ucapkan terima kasih kepada teman-teman semua atas kesempatan waktu, ilmu, tenaga dan kesan pesan selama kita bersama dalam waktu yang singkat tapi mengajarkan banyak hal.

Terima kasih peneliti ucapkan atas segala dukungan, bantuan dan semangat dari segala pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dalam memperkaya khazanah ilmu akhir kata wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 01 November 2019

Penulis

Sri Setiawati
NIM : 31.15.421.7

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembinaan Akhlak.....	9
2. Pengertian Akhlak	14
3. Macam-Macam Akhlak	21
4. Perbedaan Akhlak, Etika dan Moral	24
5. Dasar Pembinaan Akhlak.....	25
6. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	30
7. Ruang Lingkup Akhlak.....	33
8. Kedudukan Akhlak Dalam Ajaran Islam	34
9. Pengertian Masa Remaja.....	35
B. Penelitian Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Lokasi Penelitian.....	40

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisa Data	45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data.....	46
BAB IV DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum	49
B. Temuan Khusus	56
C. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk.....	50
Tabel IV. 2 Sejarah Kepemimpinan Desa.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Pemerintahan	53
Gambar IV.2 Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan	54
Gambar IV. 3 Struktur Pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	Pedoman Wawancara Kepala Desa
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Orangtua
Lampiran 3.....	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan *al-akhlaq al karimah*, budi pekerti yang mulia pada tempat yang tertinggi. Sebagaimana Rasulullah diutus hanya untuk membina akhlak yang mulia. Pada dasarnya manusia telah diberi kesadaran moral/perasaan berakhlak sejak dilahirkan didunia. Manusia dilahirkan secara suci (fitrah) dengan kata lain kecendrungan untuk berakhlak baik sudah ada sejak manusia dilahirkan didunia.

Akhlak menempati kedudukan tertinggi dalam kehidupan manusia, baik dalam diri individu, dalam kehidupan sosial dan dalam kehidupan berbangsa. Pembinaan akhlak merupakan titik awal untuk menjadikan seorang anak yang mempunyai kepribadian yang bagus. Sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi sebagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.

Akhlak dalam ajaran islam mendapatkan perhatian yang begitu besar. Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Menurut ajaran agama islam penerimaan baik dan buruk harus didasarkan ajaran islam berlandaskan Al-Quran dan hadis yang didalamnya dapat dilihat istilah yang mengacuh kepada yang baik dan istilah yang mengacuh kepada yang buruk.¹

Akhlak dan budi pekerti merupakan ukuran kemanusiaan yang membedakan dari sifat-sifat hewan dan binatang. Oleh karena itu pembinaan akhlak dalam ajaran

¹ Abudgin Nata, *Akhlak Taasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, (2010), Hal.120

agama islam merupakan integral didalam ajaran agama Islam, yang tidak hanya sekedar dilakukan secara lisan, tetapi hendaklah dibuktikan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dan secara terus menerus. Jika dilihat dari kedudukan akhlak dalam ajaran agama Islam maka prinsip pokok yang ditegaskan oleh Islam adalah untuk mencapai suatu tata krama dan budi pekerti yang tinggi dan luhur dengan penghayatan dan pengalaman nyata.

Didalam salah satu hadis Nabi Muhammad Saw, menegaskan bahwa diutusnya aku ke dunia untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti. Hadis tersebut menegaskan bahwa pembinaan akhlak sangat penting bagi generasi penerus bangsa yang tidak hanya dilakukan sebagai penanggulangan akhlak remaja yang sudah semakin buruk akan tetapi pembinaan akhlak merupakan tindakan untuk mengurangikemerosotan akhlak di masa depan (*preventif*)

Dengan pembinaan akhlak maka seseorang dapat mengetahui mana yang benar dan dianggap baik, dan mana yang salah dan dianggap buruk. Sebab dalam kehidupan kita tidak terlepas dengan kehidupan sosial yang mana keadaan tersebut dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Jika kehidupan sosial seseorang dengan lingkungan yang baik maka terpengaruh kearah kehidupan yang benar dan sebaliknya jika disuatu tempat terdapat lingkungan yang tidak baik maka kepribadian seseorang dapat terpengaruh kearah yang tidak baik. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi atau disebut era globalisasi, pembinaan akhlak memiliki posisi strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Untuk membina akhlak anak yang baik dan budi pekerti yang luhur, menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.a ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

1. Melalui pembiasaan
2. Melalui paksaan
3. Melalui keteladanan²

Dalam pembinaan akhlak tidak hanya orang tua saja yang berperan, melainkan siapapun dan merasa berperan dalam pembinaan akhlak, seperti Guru saat di Sekolah, guru mengaji dan lingkungan sekitar yang merasa berperan untuk membina akhlak anak bangsa. M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).³

Zaman yang semakin berkembang maju dan serba modren saat sekarang ini memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab terjadinya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan gaya bebas.

Perubahan dalam kehidupan yang semakin maju dan berkembang, cepat atau lambat, sedikit dan banyak, akan menimbulkan resiko, yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu atau berada didalam keadaan yang tidak pasti.

²Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers. (2014), hal. 141

³M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-4, (1994), hal. 14.

Ketidak pastian tersebut dipicu dengan keadaan atau masalah-masalah kehidupan yang semakin rumit dan terlebih keadaan lingkungan sekitar yang dapat memicu perubahan tingkah laku.

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama dikalangan remaja. Dilihat dari kasus sekarang ini remaja sangat aktif dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi yang ditawarkan di era globalisasi saat ini.

Berbicara mengenai akhlak, perilaku terdekat adalah remaja, walau semua manusia harus berakhlak seperti anak-anak, remaja, dewasa dan juga orangtua. Mengapa perilaku terdekat dikatan remaja, karena remaja adalah masa transisi atau mencari jati diri atau sering di sebut dengan masa labil. Masa remaja atau masa labil yaitu masa dimana seorang remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan ataupun keadaan sekitar. Maka dari itu dalam hal ini banyak membahas tentang masalah remaja. Ada hal yang penting untuk diperhatikan pada masa remaja dan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa remaja, dan pada masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.

Remaja seringkali dijadikan objek pembahasan yang kontroversial melalui berbagai macam alat komunikasi massa, diantaranya melalui bacaan maupun berita dan sandiwara di televisi yang menceritakan tentang akhlak tercela remaja yang hanya memikirkan dirinya sendiri.

Belakangan ini banyak kita jumpai remaja-remaja dengan kenakalan dan mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli-ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal,

keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.⁴

Kenakalan remaja banyak menjadi sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orangtua sendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalagunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, minuman keras, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial seperti kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan dan lain sebagainya.

Kenakalan remaja banyak menjadi sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orangtua sendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalagunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, minuman keras, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma seperti kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan dan lain sebagainya.

Kenakalan-kenakalan tersebut merupakan kenakalan yang meresakan ataupun menggelisahkan orang tuanya sendiri bahkan ada juga yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak-anaknya yang tidak bisa lagi dikendalikan baik orang tuanya sendiri maupun gurunya.⁵

Faktor-faktor luar yang mempengaruhi biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya.⁶ Dalam hal ini remaja sangat rawan pada kehancuran

⁴Kokom St. Komaria, *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*, (Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol 9 No. 1-2011)

⁵*Ibid*

⁶Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: CCV Ruhama, (1995), hal. 49.

masa depannya. Untuk mencegah semua itu perlunya dilakukan pembinaan akhlak agar mempunyai pondasi yang kuat dan tertanam dalam dirinya dan mempunyai kepribadian yang bagus serta memiliki akhlak yang baik. Pembinaan akhlak bisa dilakukan oleh orang terdekat seperti orang tua, kerabat, teman, lingkungan sekitar, sekolah dan lain-lain.

Itulah pentingnya pembinaan akhlak, yang mana dengan proses pembinaan dari sejak dini akan berdampak baik untuk kedepannya. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan yang terbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.

Maka perlu usaha-usaha pembinaan akhlak diantaranya yaitu melalui pendidikan akhlak. Akhlak terpuji dapat diterapkan dengan berbagai macam cara, diantaranya yaitu dengan pendidikan orang tua, guru, pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non-formal dianggap menjadi salah satu cara untuk pembinaan akhlak.

Peminbinaan akhlak yang ada di Desa Pematang Lalang terbilang sukses dikarenakan muslim yang ada di Desa Pematang Lalang terbilang minoritas tetapi mereka mempunyai akhlak yang baik dan luhur. Takan bisa seorang anak memiliki akhlak yang mulia jika tidak ada yang membimbing, maka dari itu penulis akan mengambil kesimpulan untuk diadakan judul skripsi.

Dari uraian diatas yang penulis jelaskan maka dalam penulisan skripsi ini ,penulis mengangkat judul “Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa sesungguhnya persoalan akhlaak yang dipilih sebagai objek yang dikajih. Fokus penelitian ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian tidak melebar. Penelitian ini difokuskan pada kajian pembinaan akhlak remaja di desa pematang lalang Kec. Percut Sei Tuan, yang mencakup, penanaman akhlak, pembinaan dan hambatan pembinaan akhlak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menanamkan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan?
3. Apa saja hambatan Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara menanamkan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan.
2. Untuk mengetahui Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran kepada penulis dan kepada pembaca tentang pembinaan akhlak remaja.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa pematang lalang.
3. Sebagai bahan pertimbangan orangtua untuk mencari alternatif jalan keluar dan tindakan yang bijaksana terhadap pembinaan akhlak remaja.
4. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin menambah tema yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan berasal dari bahasa arab “ bina” yang artinya bangunan. Setelah dibekukan ke dalam bahasa indonesia, jika diberi awalan “pe-“ dan akhiran “an” menjadi “pembinaan” yang mempunyai arti pembaharuan, penyempurnaan usaha, dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti yaitu:

- 1) Pembinaan adalah proses cara, perbuatan membina (negara dsb)
- 2) Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan
- 3) Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisiensi dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Secara terminologi menurut Hamid Syarief, pembinaan merupakan kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.⁹

⁷Pusat bahasa, *Kamu*, .h al.42

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Fustaka, (1995), Cet-7, hal. 104

⁹ A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* Surabaya: Dina Ilmu, (1996), hal. 33.

Pembinaan menurut Mangun Hardjana adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup kerja yang sedang dijalani lebih efektif. Berbicara pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap kemampuan, dan kecakapan.¹⁰

Pembinaan menurut Andi Mappiare adalah pembinaan yang bercorak keagamaan atau keislaman akan selalu bertumpuh pada dua aspek, yaitu aspek spritualnya dan aspek materialnya aspek spritual ditekankan pada pembentukan kondisi batiniah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian didalamnya, sedangkan pada pencapaian aspek materialnya ditentukan pada kegiatan yang konkret yaitu berupa pengaruh yang melalui kegiatan yang bermanfaat, seperti organisasi, olahraga, sanggar seni dan lain-lain.¹¹

Dari beberapa teori di atas yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembinaan harus menunjukkan peningkatan atau kemajuan atas usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan aspek spritual dan aspek material.

¹⁰ Mangun Harjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisus, (1986), hal.21.

¹¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, (1984), hal. 68.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹²

Akhlak akan menjaga seseorang terbebas dalam melakukan berbagai kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Perbuatan- perbuatan yang merugikan orang lain, seperti pemukulan, pencurian, pembunuhan, dan perkelahian selalu terjadi pada remaja.¹³ Allah SWT berfirman tentang pentingnya persaudaraan untuk menjaga kerukuna hidup. Firman Allah dan Q.S. Al-Hujarat ayat 11-13:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ
 بئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَتَأَيُّهَا
 الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا

¹²Abdul Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, (2010), hal. 158.

¹³ Masganti, *psikologi agama*, medan: PERDDANA PUBLISING, (2012) hal. 76

يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ

وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya

“11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah imandan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. 12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. 13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tafsir ayat-ayat diatas mengandung pendidikan akhlak terhadap sesama sebagai berikut:

¹⁴ Agus Hidayatulloh, *AL AZIZ AL-QURAN Tajwid*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara. Hal. 515

- 1) Menjunjung tinggi kehormatan kaum muslimin, mendidik manusia untuk selalu menghargai dan menjaga kehormatan mereka. Pendidikan yang dapat mewujudkan sikap menjunjung tinggi kehormatan kaum muslimin dapat dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan dalam keluarga. Remaja yang dapat menghormati orang lain adalah remaja yang hidup dalam lingkungan remaja yang saling menghormati. Di samping metode keteladanan metode kisah, metode nasihat dan metode pembiasaan dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap menjunjung tinggi kehormatan orang lain.
- 2) Taubat mendidik manusia agar senantiasa mensucikan jiwa mereka. Sehingga wujud dari taubat dengan beramal shaleh dapat dilaksanakan dalam kehidupannya. Dalam rangka menanamkan sikap bertaubat pada remaja, maka orang tua atau guru pendidik sebaiknya menggunakan beberapa metode seperti: metode pembiasaan dan metode ceramah.
- 3) Husnuzzon mendidik manusia untuk selalu berpikir positif agar hidup menjadi produktif, sehingga energi tidak terkuras hanya untuk memikirkan hal-hal yang belum pasti kebenarannya. Upaya menanamkan sikap husnuzzon dapat dilakukan dengan menggunakan metode nasihat, metode nasehat merupakan metode yang sering digunakan orang tua dalam mendidik anaknya menjadi manusia yang lebih baik. Seorang pendidik harus mampu menjelaskan pentingnya husnuzzon dan hikmah yang terkandung di dalamnya.
- 4) Taaruf mendidik manusia untuk selalu menjalin komunikasi dengan sesama, karena banyaknya relasi merupakan salah satu cara untuk mempermudah datangnya rezeki. Rasulullah bersabda tentang pentingnya saling mengenal

dan menyambung silaturahmi yang artinya; Anas Bin Malik r.a berkata, saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dilanjutkan umurnya, hendaklah ia menyambung hubungan famili (krabat).

- 5) Egaliter mendidik manusia untuk bersikap rendah hati, sedangkan rendah hati merupakan pakaian orang-orang yang beriman yang akan mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT.¹⁵

Dari tafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan metode ceramah, nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Dengan metode tersebut diharapkan akhlak manusia terkhusus remaja dapat tertanam dan akan menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupannya. Akhlak yang sudah tertanam dalam jiwa manusia secara dengan sendirinya.

2. Pengertian Akhlak

Menurut kamus bahasa Indonesia akhlak adalah: “budi pekerti atau tabiat”¹⁶ yang baik maupun yang buruk sesuai dengan tabiat atau wataknya.

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa*, dari segi pengertian kebahasaan memiliki sekian banyak arti, antara lain “menciptakan (dari tiada)”, menciptakan (tanpa suatu contoh terlebih dahulu).¹⁷ Kata *khalaqa* memberi tekanan tentang kehebatan dan kebesaran Allah dalam ciptaannya. Allah pantas menerima pengabdian makhluknya, maka akhlak tidak bisa dipisahkan dengan

¹⁵ Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perddana Publising, (2012) hal. 79

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Fustaka, (1995), Cet-7, hal. 25

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, Fungsi dan peran wahyu dalam masyarakat*, Bandung: mizan, (2002), hal.78

al-khaliq dan makhluk, akhlak berarti sebuah perilaku yang menghubungkan antara hamba dengan Allah.¹⁸

Adapun akhlak dalam kamus *Al-Munjid*, berasal dari kata *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁹ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama,²⁰ ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dari beberapa teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa ada dorongan dari luar semua itu timbul sesuai potensi yang ada dalam dirinya. Pada hakikatnya akhlak mempunyai jangkuan yang cukup luas dari pada etika, tidak hanya hubungan manusia dengan manusia tetap juga manusia dengan sang penciptanya dalam wujud ibadah bahkan hubungan manusia dengan alam semesta dalam bentuk kerja sama saling bantu membantu dan tolong menolong demikian pula dengan alam. Sedangkan etika atau moral adalah pengetahuan yang berhubungan dengan budi pekerti atau aturan-aturan yang normatif tentang perbuatan-perbuatan manusia dalam hidup bersosialisasi.

Beberapa ciri yang dapat membedakan etika islam (akhlak) dengan etika baik menurut pandangan umum ataupun filsafat yaitu:

¹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2011), hal

¹⁹Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlas, (1991), hal. 14

²⁰Husin Al-Habsyi, (tt), *Kamus Al-Kautsar*, Surabaya: Assegaf, tt, hal. 87

- a. Etika dalam islam mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjaukan diri dari tingkah laku yang buruk.
- b. Etika islam menerapkan bahwa yang menjadi sumber moral ukuran baik buruk perbuatan didasarkan kepada ajaran islam SWT (al Quran) dan ajaran Rasul nya.
- c. Etika islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia segala waktu dan tempat.
- d. Dengan rumusan-rumusan yang praktis dan tepat dan cocok dengan fitrah (naluri) dan akal fikiran manusia, maka etika islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
- e. Etika islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk ALLAH SWT menuju keadilan nya. Sehingga terhindarlah manusia dari fikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan yang mengungkapkan kecendrungan potensi baik dan buruk perilaku manusia.

Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu mengikuti jejak baik Rasulullah, dan tunduk terhadap apa yang telah dibawah oleh beliau sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qalam:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)²²

²¹Hamzah ja'cub, *Etika Islam (pokok-pokok Kuliah Akhlak* , Jakarta : CV. Publicita, (1978), hal. 10.

²²Agus Hidayatulloh, *AL AZIZ AL-QURAN Tajwid*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara. Hal. 564

Dan firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara':

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya:

“(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.” (QS. Asy-Syu'ara': 137)²³

Dari ayat tersebut dapat dipahami dengan jelas, bahwa umat Rasulullah, haruslah mengikuti apa aja yang dicontohkannya kepada umatnya. Termasuk menanamkan kedalam diri setiap muslim *Akhlakul Karimah*.

Akhlak adalah kebiasaan yang seseorang sering lakukan kepada orang lain sehingga maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Contoh apabila seseorang terbiasa membantu orang lain dalam kebaikan, maka kebiasaan orang tersebut yaitu menolong orang lain terhadap sesama ciptaan Allah. Setiap manusia baik anak-anak, pelajar dan dewasa diperintahkan untuk memiliki/mempunyai akhlak yang baik atau yang sering disebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sebutan akhlak terpuji.

Akhlak adalah tujuan utama dari penciptaan, dimensi utama bagi seluruh makhluk, dan usaha untuk membuat keinginan manusia dapat sejalan dengan hakikat “penciptaan”. Akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.

²³ *Ibid*, hal. 373.

Berikut ini akan dipaparkan definisi akhlak menurut pemikiran para ahli, antara lain:

a. Menurut Imam Al-Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة
ويسر من غير حاجة انى فكر وروية فان كنت الهيئة بحيث تصدر عنها
الأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا ولن
كان الصادر عنها الأفعال القبيحت سميت الهيئة لتي هي المصدر خلقا
شينا

Artinya:

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.”²⁴

Menurut Imam al-Ghazali, kata akhlak sering diidentikkan dengan kata *khalqun* (bentuk lahiriyah) dan *Khuluqun* (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa *khalqun* dan *khulqunnya*, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriah dan rohaninya.

Dari dua istilah tersebut dapat dipahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering

²⁴Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ke-2, (2009), hal. 5

menggunakan istilah *khalqun*, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah *khuluqun*.²⁵

Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam:

- 1) Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keimanan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam yakni; sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal (*al-kharijiyah*), seluruhnya ada empat macam juga, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- 4) Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), juga ada empat macam yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.

Jadi, tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Alquran dan Hadis. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*Qalbun Salim*).²⁶ Dengan *Qalbun Salim* tersebutlah yang dapat mengarahkan dan mengerahkan manusia untuk dapat melakukan segala bentuk perbuatan yang sesuai dengan syariat yang telah Allah tetapkan.

²⁵Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, (2011), hal.176

²⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, (2007), hal.11

b. Menurut Abu bakar Jabir Al Jazairy

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.²⁷

c. Menurut al-Attas

Menurut al-Attas yang dimaksud dengan akhlak adalah pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.

d. Menurut Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Dari pengertian para ulama diatas, dapat kita gambarkan bahwa akhlak setidaknya memiliki lima karakteristik yaitu:

- 1) Tertanam kuat di dalam jiwa seseorang.
- 2) Akhlak dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran atau pertimbangan.
- 3) Akhlak timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.

²⁷Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hal.2-3

²⁸Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers., (2009), hal.4

- 4) Akhlak dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Akhlak dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.

3. Macam-macam Akhlak

Pada pokoknya akhlak itu ada dua macam, yaitu yang terpuji dinamakan akhlak *mahmudah* dan akhlak tercela dinamakan akhlak *mazmumah*.²⁹

a. Akhlak yang baik (*akhlaqul mahmudah*)

Akhlak *mahmudah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman.³⁰ Jika suatu tingkah laku tersebut dibina untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan, dan benci keburukan serta perbuatan-perbuatan baik muncul pada dirinya maka itu dinamakan akhlak yang baik.

Akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*) ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt. Akhlak terpuji dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman.³¹

Karakter akhlak terpuji yang diperintahkan Allah dan Rasul untuk dimiliki seperti:

²⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2011), hal.92

³⁰Aifat Masan, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha Putra, (2006), hal.66

³¹Buya Amiruddin, *Pendidikan Karakter (membina generasi muda berkepribadian Islami)*, Medan: CV.Manhaji, (2016), hal.80

- 1) Rasa belas kasihan dan lemah lembut (*ae-rahman*). Akhlak ini berdasarkan tuntutan Allah di dalam surah Ali Imran ayat 159.
- 2) Pemaaf dan mau bermusyawarah (*al-afwu*). Akhlak ini berdasarkan Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159.
- 3) Sikap dapat dipercaya dan mampu menepati janji (*amanah*) tuntutan sikap ini berlandaskan al-qur'an surah al-mu'minin ayat 8.
- 4) Manis muka dan tidak sombong (*anisatun*). Tuntutan akhlak ini berdasarkan surat luqman ayat 18.
- 5) Tekun dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT (*Khusyu' dan Tadharu*). Sesuai dengan tuntutan Allah dalam surah al-mu'minin ayat 2.
- 6) Sifat malu (*haya*). Akhlak ini sesuai dengan tuntutan Allah dalam surah al-nisa ayat 108.
- 7) Persaudaraan dan perdamaian (*al-ikhwan dan al-islahi*). Tuntutan Al Qur'an yang berkenaan dengan ayat ini adalah surah al-hujarat ayat 10.
- 8) Berbuat baik dan beramal shaleh (*al-shaihat*) sesuai dengan firman Allah dalam surat al nisa ayat 124.
- 9) Sabar (*al-shabr*). Sabar yang dimaksud mencakup tiga hal yaitu: 1. Sabar dalam beribada dan beramal. 2. Sabar untuk tidak melakukan maksiat dan mengikuti godaan duniawi yang dilarang. 3. Sabar ketimpa musibah dan malapetaka. Ini sesuai dengan tuntutan Allah dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 153.
- 10) Suka saling tolong menolong (*ta'awun*). Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2.
- 11) Akhlak-akhlak lain seperti sifat disenangi, menghormati tamu (*al-dhiyafah*), menahan diri dari maksiat, (*al-hilm*), berbudi pekerti tinggi (*al-muruah*) bersi/suci (*al-nazhafah*), pemurah (*al-sakhau*, pemurah (*al-salam*), jujur (*al-sidiq*) berani karena benar (*al-syaja'ah*) dan rendah hati (*al-tawadhu*)³²

b. Akhlak Tercela (*akhlaqul mazmumah*)

Akhlak tercela adalah perbuatan dan perkataan tercela yang mengalir tanpa merasa terpaksa yang keluar dari diri seseorang disebut akhlak tercela.³³

Akhlak mazmumah adalah segala macam sikap atau tingkah laku tercela oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sikap batin.

³²Jamil, *Akhlak Tasawuf*, Medan: PERDANA PUBLISING, (2018), hal. 16.

³³Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, (2006), hal.223

Sedangkan akhlak tercela (*mazmumah*) dikemukakan Umari mencakup sifat-sifat atau perilaku egositis (*ananiah*), kikir, berdusta, pemabuk, khianat, aniaya, pengecut (*jubn*), pemaarah, menipu, mengumpat, memperdayakan, merasa tidak perlu ada yang lain, mencintai dunia, dengki, dendam, berbuat kerusakan, bunuh diri, berlebihan, takabur, kufur nikmat, menipu, mengadu domba, membunuh, riba, riya, mencuri, berolok-olok, mubazir, dan lain-lain.³⁴

Menurut Solihin dalam bukunya Jamil. Karakter akhlak tercela atau yang sering disebut dengan akhlak *mazmuma* yaitu seperti:

- 1) Egois (*al-nani'ahi*) yaitu sikap mau menang sendiri dan tidak peduli dengan orang lain. Larangan sikap tersebut termuat dala Al Qur'an surah al-isra ayat 29.
- 2) Kikir (*al-bukhl*). Larangan Allah terdapat dalam surah al-lail ayat 8-10.
- 3) Suka berdusta (*al-buhta*). Al Qr'an mengecam perbuatan tersebut dalam surat al-Nisa ayat 112.
- 4) Tidak menepati janji (*khianat*). Lrangan in termaksud dalam surah al-Nisa ayat 107.
- 5) Pengecut (*al-jubn*). Termuat dalam surat al-isa ayat 72-73.
- 6) Menggunjing dan mengupat (*ghibah*). Larangan diemukan dalam surat al-Hujarat ayat 12.
- 7) Dengki (*hasad*) yang dilarang dalam surat al-falaq ayat 1-5.
- 8) Membuat kerusakan. Allah melarang perbuatan ini sesuai dengan surat al-Syu'ara ayat 151-152
- 9) Berlebih lebihan (*a-israf*). Sesuai dengan larangan Allah dalam surat al-Araf ayat 31
- 10) Berbuat zalim (*al-zalim*). Orang yang berbuat zalim dilarang Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 59.
- 11) Berbuat dosa besarn (*al-fawahisy*). Akhlak ini dilarang Allah sebagaimana terdapat dalam surat al-Anam ayat 151,³⁵

³⁴*Ibid*, hal. 225

³⁵ *Op Cit*, Jamil, *Akhlak Tasawuf*, hal. 19..

Dalam konsepsi Islam, dimensi akhlak ini ada yang dikategorikan kepada nilai yang terpuji (*mahmudah* atau *karimah*), dan ada pula nilai akhlak yang tercela (*mazmumah*). Karena itu, nilai akhlak yang mulia atau terpuji wajib diamalkan sebagai penghayatan nilai tertinggi dan mulia dan nilai akhlak tercela wajib ditinggalkan agar terpelihara kesucian jiwa dan hati sebagai pribadi dan masyarakat muslim.

4. Perbedaan Akhlak, Etika Dan Moral

Sering kita dengar istilah yang digunakan jika berbicara tingkah laku manusia. Ada tiga istilah yang sering digunakan yaitu sebagai berikut: akhlak, etika dan moral. Secara umum ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan yang sama-sama membahas tingkah laku manusia. Dapat dikatakan memiliki kesamaan karena membahas objek yang sama yaitu tingkah laku atau tabiat. Mungkin sepihak ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan tapi ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan.³⁶

Etika menurut Afriantoni ia mengatakan bahwa etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir, dalam bentuk jamak (*ta eta*) artinya adat kebiasaan.³⁷

³⁶Lahmudin Lubis dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, cet. 2, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, (2009), hal.147

³⁷Afriantoni, "prinsip prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut bediuzzaman said Nursi" (tesis, pascasarjana IAIN raden paah Palembang, 2007), hal. 36

Sedangkan etika berdasarkan terminologi didapatkan beberapa istilah, didalamnya *New Masters Pictorial Encyclopaedia* dikatakan: *ethics is the science of moral philosophy concerned not with fact, but with value: not with character of the ideal of human conduct.*³⁸ (Etika adalah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenal fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenal sifat tindakan manusia tetapi tindakan idenya)

Etika adalah ilmu tentang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).³⁹ Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan moral perilaku hidup manusia baik secara pribadi maupun kelompok.⁴⁰

Etika dalam istila ilmiahnya menyatakan bahwa etika adalah ilmu yang membahas atau menyelidiki dan nilai dalam tindakan moral, pengkajian soal keakhlikan dan moralitas.⁴¹ Dalam kamus ensklopedia pendidikan diterapkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai kesusilaan tentang baik dan buruk. Sedangkan dalam kamus pendidikan yang pada umumnya etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi. Secara etimologi kedua istila tersebut akhlak dan etika mempunyai makna yaitu kebiasaan dengan baik dan buruk sebagai nilai kontrol.⁴²

³⁸:ibid

³⁹ Pusat bahasa, *kamus*, hal. 309

⁴⁰Burhanudin Salam, *Etika Sosial*, Jakarta: PT . Rineka Cipta, cet, 1, (1997), hal 1

⁴¹Barry dan yaqob. *Kamus Induk Istilah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Pres, (2003), hal.194

⁴² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak, Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (1999), hal. 6.

Sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemakan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral ialah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide yang umum tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.⁴³ Moral itu baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.⁴⁴

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak, etika dan moral memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah saat menentukan hukum atau nilai perbuatan manusia dilihat dari baik dan buruk, sedangkan perbedaannya terletak pada tolak ukurnya. Penilaian akhlak dari ajaran Al-Quran dan Hadis, etika berlandas akal fikiran dan moral berdasarkan ukuran adat kebiasaan yang umum di masyarakat. Akhlak adalah pengetahuan yang menyangkut perilaku lahir dan batin manusia.

5. Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dimulai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Quran dan Hadis, oleh karena itu dasar dari pembinaan akhlak adalah Al Quran dan Hadis. Kedua ajaran tersebut diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil Naqli yang tinggal mentransfernya dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga sekarang

⁴³ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, (2008), hal. 208

⁴⁴ Pusat Bahasa, *Kamus*, hal.755

masih terjaga keautentikannya, kecuali hadis yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan yang tidak benar (daif atau palsu).⁴⁵

Al Quran dan hadis merupakan sumber ajaran akhlak yang dapat dipahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakal, syukur, pemaaf dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Al Quran dan hadis sebagai landasan untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat.

Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah Saw sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁶

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah Saw dalam berbagai perkataan,

⁴⁵Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektipkan Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Berlukar, (2006), hal.57.

⁴⁶ Agus Hidayatulloh, *AL AZIZ AL-QURAN Tajwid*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara. hal. 420

perbuatan, dan perilakunya. Untuk itu Allah Swt memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Nabi Muhammad Saw pada hari Ahzab (perang khandaq) dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-Nya. Untuk itu, Allah Swt berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, dan bimbiang dalam perkara mereka pada hari Ahzab, *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu,”* yaitu mengapa kalian tidak mencontoh dan mensuritauladani sifat-sifatnya Rasulullah Saw?. Untuk itu Allah Swt berfirman, *“(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*⁴⁷

Pada bagian lain Quraish Shihab menjelaskan bahwa *“Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah ”* yakni Nabi Muhammad saw., *“suri teladan yang baik bagi kamu”* yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka, *“yang berzikir”* mengingat kepada Allah Swt dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak dalam suasana susah maupun senang. Bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata *laqad*. Seakanakan ayat itu menyatakan: *“Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal*

⁴⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafe'i, (2004), Jilid VI, hal. 461

sesungguhnya di tengah kamu semua ada Nabi Muhammad Saw yang mestinyakamu teladani”.⁴⁸

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas, bahwasanya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah Saw yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Untuk memudahkan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, di samping memberikan aturan yang jelas dalam Alquran, Allah Swt juga menunjuk Nabi Muhammad Saw sebagai teladan baik dalam bersikap berperilaku, dan bertutur kata. Sehingga tidak patut bagi manusia (terutama bagi seorang muslim) mengambil teladan dalam hidupnya selain Rasulullah Saw.

Islam tidak menafikan adanya standar lain selain Alquran dan Hadis untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia. Manusia dengan hati nuraninyadapat juga menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah memberikan potensi dasar kepada manusia berupa tauhid. Dengan fitrah tauhid inilah manusia akan mencintai kesucian dan cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, karena kebenaran itu tidak akan dicapai kecuali dengan Allah Swt sebagai sumber kebenaran mutlak.

Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Alquran dan Hadis yang tidak diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subyektivitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruknya.

⁴⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, vol. 11 ,Jakarta: Lentera Hati, (2008), hal. 242.

Karena itulah ukuran utama akhlak Islam adalah Alquran dan Hadis. Dan inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok dari ajaran Islam. Apapun yang diperintahkan oleh Alquran dan Hadis pasti bernilai baik untuk dilakukan, sebaliknya yang dilarang oleh Alquran dan Hadis pasti bernilai baik dan untuk ditinggalkan.

6. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam tujuan pembinaan akhlak, dipaparkan beberapa pendapat dari pakar, antara lain: Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam”.⁴⁹

Mahmud Yunus, “bahwasannya tujuan pendidikan akhlak yaitu membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, kemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya”.⁵⁰

Adapun menurut Muhammad „Athiyah al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah “membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab

⁴⁹ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, (1988), hal. 11.

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung, (1996), hal. 22.

ikhlas, jujur dan suci, jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak”.⁵¹

Sedangkan Ahmad Amin, menjelaskan bahwa: Tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia, maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.⁵²

Pada bagian lain Barnawy Umari dan Chabib Toha menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁵³

Adapun tujuan khusus pembinaan akhlak, antara lain:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

⁵¹ Muhammad „Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, (2003), hal. 114.

⁵² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, (1975), hal. 6

⁵³ Barnawy Umari, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, (1984), hal. 2.

- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan bermuamalah yang baik.⁵⁴

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program pendidikan atau pembinaan akhlak yang dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten, akan menghasilkan generasi yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Upaya pembinaan akhlak anak tidak hanya dibebankan kepada tokoh spiritual (agama) atau dengan kata lain bukan hanya tugas guru agama semata, melainkan tugas semua anggota masyarakat. Karena ada paradigma yang muncul pada sebagian masyarakat bahwa pembinaan akhlak hanya menjadi kewajiban tokoh spiritual (agama),

⁵⁴ Chabib Thoha, *et. al.*, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (1999), hal. 136.

sehingga sebagian masyarakat berlepas diri dengan fenomena kerusakan moral yang terjadi di tengah masyarakat.

7. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang, maka akhlak dapat dikelompokkan kedalam berbagai ruang lingkup seperti.

a. Akhlak Terhadap Khaliq (Pencipta)

Akhlak dalam ruang lingkup terhadap sang Khaliq sebagai sikap yang ditunjukkan oleh manusia kepada pencipta alam semesta termaksud dirinya sendiri. Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu manifestasi akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Intinya semua perilaku seseorang yang memiliki akhlak yang baik kepada Allah harus tercermin dalam tingkah laku sehari-hari sesuai dengan syariat Allah. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik kepada Allah pasti memiliki keinginan yang kuat tanpa paksaan untuk terus berupaya menjadi seseorang hamba yang patuh kepada penciptanya. Sebaliknya seseorang dianggap memiliki akhlak yang buruk kepada penciptanya jika ia tidak memiliki keinginan untuk melakukan perintah Allah.⁵⁵

⁵⁵ Jamil, *Akhlak Tasawuf*, Medan: PERDANA PUBLISING, (2018), hal. 5.

b. Akhlak Terhadap Makhluk

Akhlak terhadap Allah sebagai pencipta tidak dapat dipisahkan dari akhlak manusia kepada makhluk lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks hubungan sebagai sesama muslim, maka Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh tersebut mengalami sakit.

Manifestasi akhlak kepada manusia dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kontinuitas akan semakin menguatkan akhlak manusia kepada penciptanya. Alhasil, perpaduan dua sikap akhlak ini akan menjadi manusia terpuji baik di hadapan Allah maupun makhluk lainnya.⁵⁶

Secara lebih rinci menurut Hamzah Yaqub, yang menjadi lapangan pembahasan etika Islam atau akhlak adalah:

- 1) Menyelidiki sejarah etika dan berbagai teori (aliran) lama dan baru tentang tingkah laku manusia.
- 2) Membahas tentang cara-cara menghukum atau menilai baik dan buruknya suatu pekerjaan.
- 3) Menyelidiki faktor-faktor penting yang mencetus mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia yang meliputi faktor manusia itu sendiri, fitranya atau nalurinya) adat kebiasaannya, lingkungannya,

⁵⁶*Ibid*

khendak dan cita-citanya suara hatinya, motif yang mendorongnya berbuat dan masalah pendidikan akhlak.

- 4) Menerangkan mana akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan mana akhlak yang buruk (akhlak mazmuma) meenurut ajaran islam yang bersumber pada AL Qur ‘an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh juga meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan. Misalnya dengan cara melatih diri untuk mencapai perbaikan bagai kesempurnaan pribadi.
- 5) Menegaskan arti dab tujuan hidup yang sebenarnya sehingga dapatlah manusia terangsang secara aktif mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala kelakuan buruk dan tercelah.⁵⁷

8. Kedudukan Akhlak Dalam Ajaran Islam

Banyak orang mengkaitkan bahwa akhlak dengan konsp ihsan dalam islam. Sebagaimana diketahui bahwa ajaran islam terdiri dari tiga komponen yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Konsep ini sendiri didasarkan pada hadits Nabi yang menceritakan peristiwa datangnya jibril kepada Rasul.

Saat itu Jibril bertanya kepada Rasul, “Hai Muhammad ceritakan padaku tentang Islam”, Nabi menjawab: Islam ialah bahwa engkau mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, engkau mengerjakan sholat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah jika mampu”. Kemudian laki-laki itu berkata, “engkau benar”. Ceritakan pula kepadaku tentang iman” Nabi menjawab: Iman adalah bahwa

⁵⁷ *Ibid*

engkau yakin dan percaya kepada Allah, para malaikatnya, rasul-rsulnya, hari akhir dan takdir baik dan buruk”. Laki-laki itu kembali berkata, “engkau benar” laki-laki itu kembali berkata, “ceritakan pula kepadaku tentang Ihsan”. Nabi menjawab: ihsan ialah engkau menyembah Allah seakan- akan wngkau melihatnya, maka jika engkau tidak melihatnya, dia pasti melihatmu”. (H.R. Muslim).⁵⁸

Mengaitkan akhlak kedalan rukun agama dalam hadits diatas tidaklah berarti hanya ihsan saja yang merupakan akhlak yang baik. Dikarenakan keimanan dan keislaman seseorang juga merupakan sesuatu perbuatan yang baik. Sebagaimana dijelaskan diawal tadi bahwa akhlak juga mencakup hubungan manusia dengan penciptanya. Dengan demikian, ketiga komponen dalam hadits diatas baik Islam, Iman dan Ihsan saling terkait dan dapat dianggap sebagai sebuah tindakan akhlak.

9. Pengertian Masa Remaja

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan daalam, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.⁵⁹

Remaja di sebut juga “adolescence” yang berasal dari bahasa latin “adolescere”. Kata bendahnya adolescentia yang berarti remaja atau yang berarti

⁵⁸Jamil, *Akhlak Tasawuf*, Medan: PERDANA PUBLISHING, (2018), hal. 11.

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: CV Ruhama, (1995), hal. 8.

tumbuh dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.⁶⁰

Masa remaja secara umum dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai 12/13 tahun sampai usia 16/17 tahun. Remaja akhir terentang dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun (Hurlock, 1991: 06). Akhir masa remaja tidak sama pada setiap ahli psikologi, sebab masa remaja berakhir sesuai dengan tuntutan menjadi dewasa dari suatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kebudayaan yang tinggi memiliki masa remaja yang lebih panjang, sebab tuntutan menjadi orang dewasa lebih tinggi. Para ahli psikologi agama bahkan memandang masa remaja berakhir pada usia 24 tahun.⁶¹

Masa remaja biasanya berada di antara usia 12/13 – 20/21 tahun yang secara psikologis, dirincikan dengan sebagai berikut:

- a. periode yang penting
- b. periode peralihan
- c. periode perubahan
- d. usia bermasalah
- e. masa mencari identitas
- f. usia yang menimbulkan ketakutan
- g. masa yang tidak realistis
- h. ambang masa dewasa⁶²

⁶⁰ Masganti, *psikologi agama*, medan: PERDDANA PUBLISING, (2012) hal. 64

⁶¹ *Ibid*

⁶² Abdul Rohman, *pembiasaan sebagai basis penanaman nilai-nilai akhlak remaja*, IAIN WALISONGO (dalam Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012)

Remaja yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah remaja yang sifatnya umum atau yang berlaku pada semua remaja yang berada di desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan.

B. Penelitian Relevan

1. Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan akhlak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh ASYIFAH NUR HIDAYATI pada tahun 2016. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan pendidikan Agama Islam IAIN PURWOKERTO tersebut melakukan penelitian dengan judul: “Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus dalam Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja kabupaten Purbalingga)”. Skripsi tersebut mengkaji pembinaan akhlak melalui organisasi IPNU dengan melakukan kegiatan bernilai positif seperti kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam Keakraban (Makrab) bagi Anggota IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja, Seminar Napsa, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP).
2. Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa kesamaan yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan akhlak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh MR. SUHAIME SANIDOLAH pada tahun 2017. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

jurusan pendidikan Agama Islam UIN AR-RANIRY DARUSALAM – BANDA ACEH tersebut melakukan penelitian dengan judul: “Pembinaan Akhlak Pelajar Di Pondok Darul Muhajirin Pataninthailand Selatan”. Skripsi tersebut mengkaji pembinaan akhlak di dalam pesantren dengan mengkaji kitab kuning dan sekaligus membina akhlak. Pondok pesantren Muhajiri dalam proses pembelajaran agama bukan hanya kepada pelajar tetapi juga kepada masyarakat, tentunya juga dalam membina akhlak kepada mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan sesuai dengan judul skripsi saya yaitu “ Pembinaan Akhlak remaja di desa pematang lalang Kec. Percut Sei Tuan ”. Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah anak remaja yang ada di Desa Pematang Lalang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden, yang pada akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif fenomenologik yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.⁶³ Pendekatan ini dimulai dengan sikap diam ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologik menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya, tugas utama fenomenologik adalah menangkap proses dan interpretasi.

⁶³Salim dan Syahrudin, , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Cita Pustaka Media, (2007) hal. 87

Adapun Alasannya adalah :

1. Peneliti merasa tertarik dengan perbedaan Agama dan Suku kemudian keadaran daerah setempat yang terlalu jauh dari daerah perkotaan, membuat penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam mengenai kearifan akhlak anak-anak remaja setempat terkhusus yang beragama Islam, model pembinaan apa saja dilakukan orang tua, remaja masjid dan warga setempat terkhusus yang beragama Islam sehingga anak remaja tersebut memiliki akhlak yang arif.
2. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden dan pada akhirnya dicari rujukan teorinya.
3. Penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang disajikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, penelitian menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, dirasakan, dan difikirkan.
4. Karena peneliti berupaya untuk menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif analistik, memfokuskan pada proses bukan pada hasil, menemukan makna disuatu penelitian.

5. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang untuk melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya.⁶⁴

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh di lapangan langsung dari sumbernya, yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah Orang tua anak, ketua remaja masjid dan guru mengaji, yang ada di Desa pematang lalang Kec. Percut Sei Tuan .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang di kumpulkan oleh peneliti di lapangan sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder.⁶⁵ Data pendukung yaitu: seperti identitas desa serta hal yang berangjutan dengan keadaan desa.

D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang di inginkan.⁶⁶ Untuk memperoleh data dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang

⁶⁴Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta:Genta pres, hal. 234

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2006), hal.3

⁶⁶Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, (2012), hal.224

di bahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut S.Margono, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung karena berada bersama objek yang diteliti.⁶⁷

Pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Islam Tunas Mekar Medan mencakup tentang Kebiasaan beribadah yang dilakukan dan di terapkan di sekolah tersebut yang bertujuan membina religiusitas dan membiasakan siswa untuk beribadah. Kemudian peneliti juga tidak hanya berfokus pada pendidiknya saja, tetapi peneliti juga mengamati kegiatan dan pergaulan sosial yang dilakukan siswa di sekolah, seperti sikap mereka ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dan sikap mereka ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari mereka.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang di inginkan. Dalam kegiatan wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

⁶⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, (2006), hal.173

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini lebih bersifat pada wawancara tak terstruktur. Menurut S.Margono disebutkan bahwa wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subjek dapat ditanyakan secara bebas oleh peneliti.⁶⁸

Penggunaan teknik wawancara tak terstruktur ini bermaksud peneliti memberikan kebebasan kepada subjek dalam berpendapat, sehingga informan bisa lebih jujur apa adanya sesuai keadaan dalam memberikan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter di sebut sebagai cara mengumpulkan data melalui tertulis, seperti arsip, termasuk juga literatur, pendapat, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁹

Dokumentasi yang disebutkan disini berupa dokumen atau arsip yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah SD Islam Tunas Mekar Medan, gambaran keluarga terhadap anaknya dan referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti. seperti, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasaran, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan keluarga tersebut.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-

⁶⁸*Ibid*, hal.179

⁶⁹*Ibid*, hal.191

lain, sehingga dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan model miles dan hubermen. Bentuk analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data yang ada maka peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendispalykan data atau menyajikan data. Penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data di perlukan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir yang di lakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Hubermen, kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah apabila tidak di temukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah di kemukakan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila mendapat pengakuan dan terpercaya, sehingga tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan.

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapendidikan agama Islam *trustworthiness* (kebenaran), di pergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan dengan proses pengumpulan data.⁷¹ Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik kredibilitas yaitu metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik Triangulasi Sumber. Teknik Triangulasi sumber yaitu teknik yang di gunakan untuk mencari data yang sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data

⁷⁰*Ibid*, hal.252

⁷¹Salim, Sahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Citapustaka Media, (2007), hal.165.

yang di peroleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan atau mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik.

2. Transferabilitas (transferability)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi, unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena di luar ruang lingkup studi. Cara yang di tempuh untuk menjamin keteralihan (transferability) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama

3. Dependabilitas (dependability)

Dalam penelitian ini dependabilitas di bangun di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (confirmability)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini di bandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data. Setiap data

wawancara dan observasi di konfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang di temukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Desa Pematang Lalang

a. Deskripsi Geografis Desa Pematang Lalang

Pematang Lalang adalah nama desa yang memiliki tiga dusun yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Dusun I merupakan dusun terbesar yang menjadi pusat pemerintahan desa bagi seluruh wilayah desa. Secara administratif Desa Pematang Lalang memiliki kepemimpinan Kepala Dusun (Kadus) yaitu Kadus I yang dipimpin oleh bapak Ali Amster Tampupulu, Kadus II yang dipimpin oleh bapak Dernas Silitonga, dan Kadus III yang dipimpin oleh bapak Abdul Masir Pohan.

Desa Pematang Lalang memiliki luas wilayah ± 2.500 ha, Batas-batas Desa Pematang Lalang:

- 1) Sebelah Timur : Desa Sei Tuan Kec Pantai Labu
- 2) Sebelah Selatan : Desa Cinta Damai Kec. Percut Sei Tuan
- 3) Sebelah Barat : Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan
- 4) Sebelah Utara : Desa Selat Malaka Kec. Percut Sei Tuan

b. Deskripsi Demografis Desa Pematang Lalang

Total jumlah penduduk Desa Pematang Lalang adalah 1.680 jiwa yang terdiri dari 347 Kepala Keluarga (KK). Komposisi penduduk dalam tabel berikut:

Tabel IV.1

Jumlah Penduduk

No.	Dusun	L	P	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1.	Dusun I	235	229	464	120
2.	Dusun II	117	115	232	53
3.	Dusun III	502	482	984	174
	Jumlah	854	826	1680	347

Tingkat pendidikan penduduk Desa Pematang Lalang masih didominasi pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD, SMP dan SMA. Hanya sebagian kecil yang mengenyam pendidikan sarjana. Tingkat pendidikan berpengaruh dengan pekerjaan penduduk Desa Pematang Lalang yang mana pencaharian penduduk Desa Pematang Lalang bahwa sebagian besar adalah Petani dan Buruh Tani.

Desa Pematang Lalang memiliki dua Sekolah Dasar (SD) dan dua pendidikan anak usia dini (PAUD). Sekolah tersebut menjadi sarana bagi anak-anak dalam menuntut ilmu, dikarenakan perkampungan yang sangat jauh dari perkotaan dan bisa terbilang pedalaman membuat mereka bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Mayoritas penduduk desa pematang lalang berpencarian sebagai petani dan buru tani. Khusus pertanian padi, penduduk Desa Pematang Lalang mampu panen dua kali dalam satu tahun. Desa Pematang Lalang mempunyai tanah yang sangat subur untuk ditanami padi. Ada sebagian masyarakat desa pematang lalang yang ingin merubah proses penanamannya tanpa harus mengikuti aturan atau adat desa pematang lalang. Alasan sebagian masyarakat merubah yaitu agar mereka dapat memanen padi tiga kali dalam satu tahun. Keinginan mereka mendapat tolakan dari para ketua adat dan masyarakat lainnya di desa Pematang Lalang. Jika melakukan panen tiga kali dalam satu tahun dapat merusak tanah karena bagi mereka menanam padi adalah sumber peenghidupan bagi masyarakat desa Pematang Lalang.

Penduduk yang memiliki profesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) dianggap sebagai tokoh masyarakat bagi seluruh penduduk desa Pematang Lalang. Rasa hormat dan keseganan ini diapresiasi dengan menunjuk tokoh-tokoh tersebut sebagai perangkat desa seperti ketua dusun (KADUS).

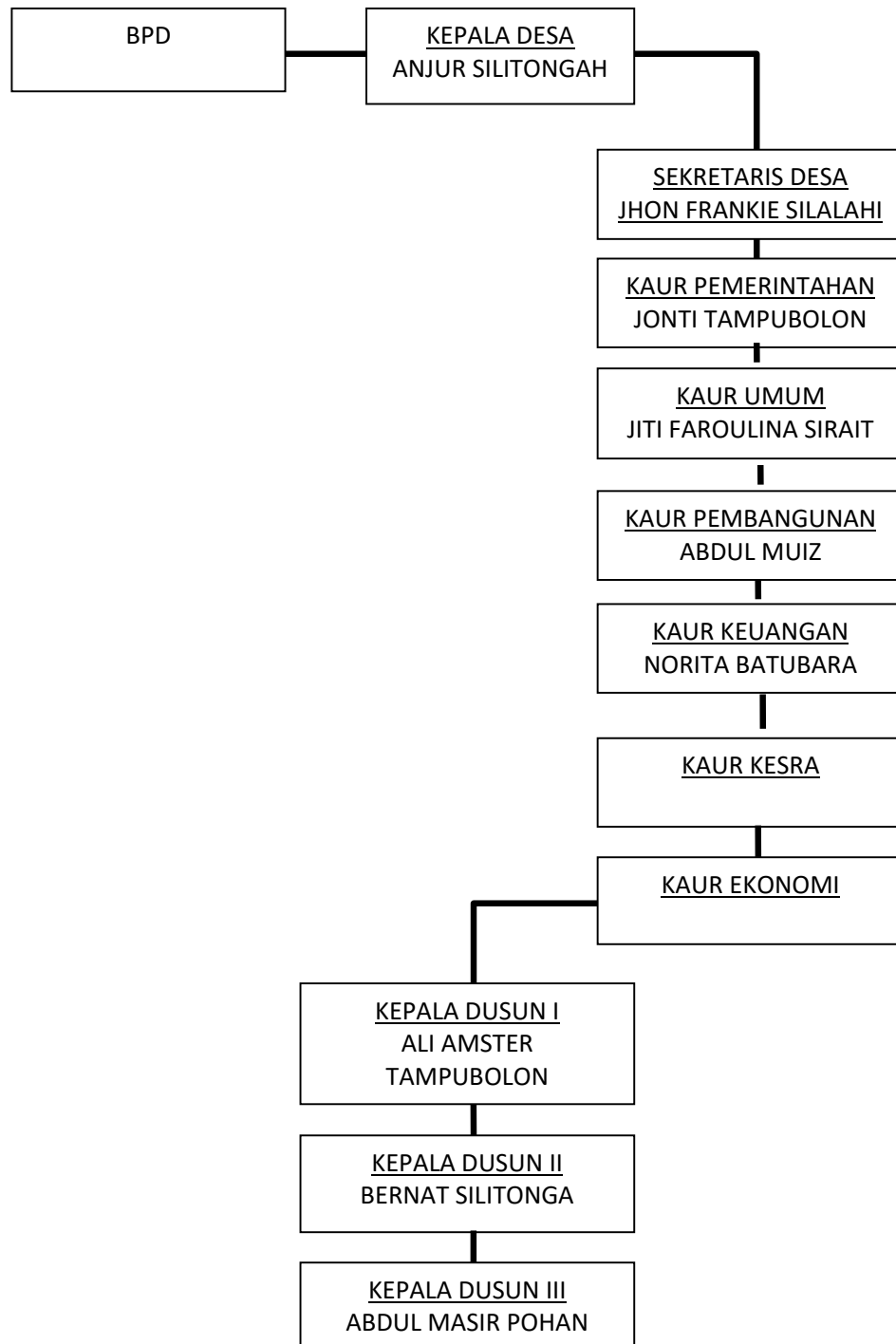
c. Adat Istiadat dan Pemerintahan Desa

Masyarakat desa Pematang Lalang masih sangat menjunjung tinggi Adat Istiadat sejak dulu. Adat istiadat yang sering dilakukan misalnya penyelesaian masalah diselesaikan secara kekeluargaan melalui tokoh masyarakat atau tokoh adat. acara sukuran bagi mereka yang anaknya yang telah wisudah diperguruan tinggi. Bagi masyarakat muslimnya mereka selalu memperingati israh mi'raj dan maulid Nabi. Dengan mengadakan

perlombaan demi memeriahkan hari tersebut dan juga memotivasi anak-anak agar senang mendatangi dan menambah kecintaannya kepada Nabi Muhammad.

Desa Pematang Lalang sangat kental dengan adat istiadat dan kebiasaan. Seorang kepala desa dalam menjaankan tugasnya dibantu dengan perangkat desa lainnya yang menjabat sebagai sekretaris desa kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur umum, kaur keuangan, kepala dusun satu, kepala dusun dua dan kepala dusun tiga. Setiap perangkat desa pematang lalang memiliki tempat istimewa didalam masyarakat seperti kaum umum yang mana selalu diundang dalam settiap acara khusus seperti sukuran yang diadakan masyarakat desa Pematang Lalang. Berikut stuktur pemerintahan desa Pematang Lalang Kec. Percutt Sei Tuan.

Gambar IV.1
Struktur Pemerintahan

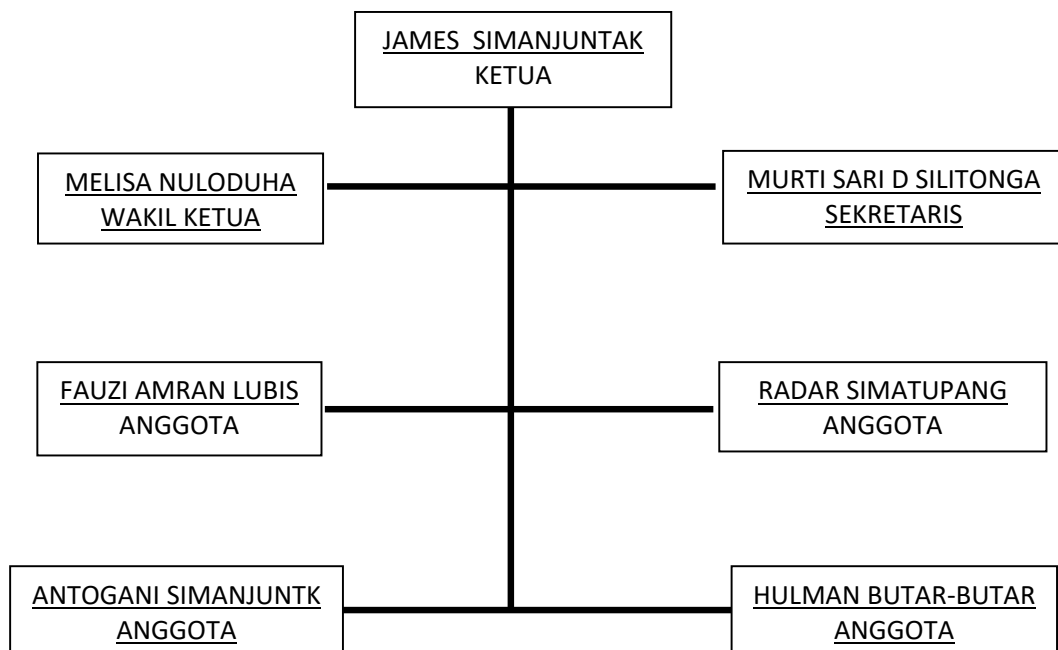


Untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, pemimpin desa menempati sebuah kantor desa yang dilengkapi pula oleh sebuah gedung pertemuan Yang biasa dipergunakan untuk pertemuan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Adapun stuktur organisasi badan permusyawaratan desa Pematang Lalang sebagai berikut:

Gambar IV.2

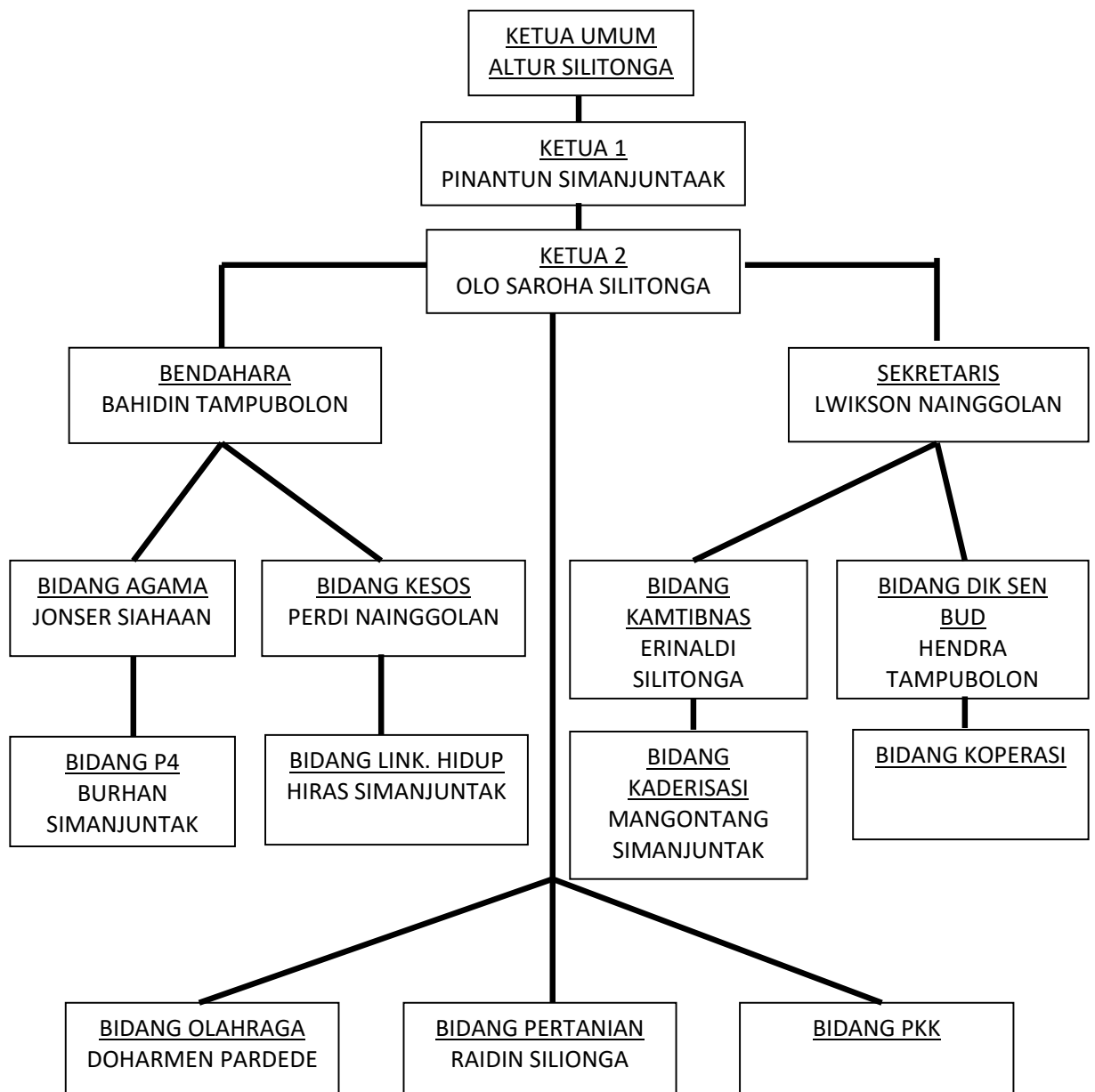
Stuktur Organisasi Badan Permasyarakatan



Adapun stuktur pengurus lembaga ketahanan masyarakat desa (LKMD) sebagai berikut:

Gambar IV.3

Stuktur Pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat



d. Sejarah Kepemimpinan Desa

Sejarah kepemimpinan desa Pematang Lalang diawali dengan kepemimpinan dari seorang kepala desa, hasil penunjukan dari wilayah yang lebih tinggi yaitu bapak Ali Puang pada tahun 60 an dan selanjutnya kepemimpinan kepala desa berdasarkan pemilihan rakyat. Berikut tabel kepemimpinan kepala desa dari awal memimpin desa pematang lalang hingga sekarang.

Tabel IV.2

Sejarah Kepemimpinan Desa

No	Kepala Desa	Tahun
1	ALI PUANG	1960
2	MUHAMMAD ZAIB	1970
3	SULIM SIMANJUNTAK	1980
4	P SILITONGAH	1985
5	TUMPAH SIMANJUNTAK	1990
6	ANJUR SILITONGAH	2000

B. Temuan Khusus

Kondisi remaja di desa Pematang Lalang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang baik dan ada yang memiliki perilaku yang tidak baik. Dan kebanyakan masyarakat muslimnya memiliki karakter yang baik hanya beberapa saja kaum muslim yang tidak memiliki perilaku tidak baik. Para remaja yang memiliki sikap dan perilaku baik merupakan remaja yang berlatar belakang dari keluarga yang selalu menerapkan adab dan kesopanan, ilmu agama dan

tingkah laku dalam keluarga serta masyarakat. Keluarga yang sangat kuat ilmu agamanya akan mempengaruhi akhlak anak untuk selalu berbuat baik terhadap siapapun, akan tetapi tidak semua remaja yang dilahirkan dari latar belakang yang keluarganya kuat dalam agama membuatnya berakhlak mulia begitu juga sebaliknya remaja yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang ilmu dalam agamanya membuat anaknya memiliki perilaku yang tidak baik atau perilaku yang buruk. Faktor lingkungan sangat berpengaruh besar bagi perkembangan pembentukan kepribadian remaja.

Beberapa remaja di desa Pematang Lalang sering melakukan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Jika hal tersebut selalu dilakukan dapat menjadi kebiasaan yang bisa menimbulkan kebudayaan yang tidak bagus. Pengaruh lingkungan sangat cepat mempengaruhi kepribadian seseorang jika tidak ada tindakan dari orangtua dan kepedulian masyarakat maka dapat merusak generasi bangsa bila itu terjadi maka bangsa ini akan bobrok. Lingkungan yang sulit dikontrol membuat minoritas muslim was-was dengan keadaan tersebut. Nasehat orangtua menjadi obat dalam diri remaja dan kegiatan remaja menjadikan mereka melakukan hal-hal positif. Semua itu tidak akan terlaksana tanpa kerja sama antara orangtua dan masyarakat setempat.

Orangtua mempunyai tanggung jawab serta peranan yang penting dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya secara terus menerus dalam segala hal. Semua itu menentukan dalam proses pembinaan akhlak remaja yang masih terbilang labil dan terlebih khusus lagi pada remaja di desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Pembinaan akhlak bagi anak merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi orangtua dikarenakan orangtua adalah yang pertama kali dikenal oleh anak dan yang paling dekat dengan anak. Maka dalam hal ini orangtua wajib mengerjakannya dan mutlak untuk dikerjakan dan ini merupakan perintah dari Allah Swt, sebagaimana dalam firman Allah Swt, dalam (QS. At-Tahrim/66:6).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷²

Peliharalah keluargamu dari api neraka karena keluarga merupakan tanggung jawab yang besar agar terhindar dari siksaan api neraka. Dari ayat di atas mengatakan bahwasanya lindungilah diri dari kehancuran serta keluarga dari kehancuran api neraka. Karena untuk melindungi diri ketika di akhirat nanti maka lindungi diri ketika masih hidup di dunia. Karena apa yang kita tanam pada masa hidup di dunia maka itu yang tumbuh dan pasti kita akan memetikinya di akhirat nanti.

Seperti yang disampaikan oleh bapak petuah kampung beliau menyatakan bahwa:

Pembinaan akhlak kepada anak itu penting bagi dirinya saat ini dan yang akan datang dan itu harus dilakukan secara terus menerus dan semaksimal mungkin tanpa pernah menyerah. Pembinaan akhlak

⁷² Agus Hidayatulloh, *AL AZIZ AL-QURAN Tajwid*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara. Hal. 560

melalui bimbingan orangtua yang berlandaskan ajaran agama yaitu Al Quran dan Hadis itu dan orangtua merupakan pendidik yang pertama kali saat di dunia. Karena jika anak-anak remaja yang masih terbelang labil dibiarkan begitu saja tanpa dibina dan dibimbing oleh orang-orang terdekat maka akan sangat dikawatirkan akhlaknya pasti akan merosot. Jika akhlak remajanya bagus berarti orangtua dan dirinya sendiri berhasil dalam menanamkan sesuatu yang baik dalam hidupnya sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak remaja yang pertama kali bertanggung jawab dalam hal ini adalah orangtua dan masyarakat sekitar. Beberapa yang harus dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja antara lain adalah:

a. Orangtua Sebagai Panutan

Anak selalu melihat dan apa yang dilihat terkadang menjadi cerminan untuk dilakukannya tindakan. Orang terdekat yang dapat mempengaruhi akhlak anak adalah keluarga yaitu orangtuanya. Orangtua harus memberikan teladan yang baik disetiap aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orangtua adalah panutan utama bagi seorang remaja dalam melakukan segala kegiatan atau pekerjaan, kalau orangtua mendidik anaknya dengan baik maka baik pula hasilnya untuk anak tersebut begitu juga sebaliknya.

b. Orangtua Sebagai Motivator

Seorang remaja pasti mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak, berupa dorongan dari luar yaitu dorongan orangtua. Motivasi tersebut sangat dibutuhkan untuk anak usia remaja yang masih labil dan memerlukan dorongan atau motivasi. Motivasi dari orangtua bisa dalam bentuk dorongan, bentuk nasihat, pemberian penghargaan, pemberian

pengharapan dan pemberian hadiah yang wajar. Dalam hal ini orangtua sebagai motivator harus selalu memberikan nasehat bagi anaknya dan disetiap kegiatan yang dilakukan anaknya haruslah kegiatan yang bermanfaat dan tidak merugikan orang lain. Karena dengan motivasi yang diberikan dari orangtua dapat mempengaruhi tingkah laku remaja tersebut.

c. Orangtua sebagai cermin utama

Orangtua adalah teladan yang bagi anaknya maka orangtua sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh remaja. Karena bagaimanapun mereka dijadikan sebagai figur dan teladan dirumah tangga. Selain itu orangtua juga harus memiliki keterbukaan terhadap anak-anaknya sehinggah dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orangtua dan anaknya. Tujuan dilakukan itu agar anak mempunyai tempat untuk cerita atau berdiskusi dalam berbagai masalah, disinilah peran orangtua dalam membentuk pribadi anak dengan menanamkan serta membimbing anaknya agar memiliki akhlak yang bagus. Disinilah perana orangtua membina akhlak remaja secara tidak langsung, Jika orangtua memberikan contoh yang baik kepada remaja maka remaja pun akan mengambil contoh yang baik tersebut.

Saat seorang remaja keluar dari rumah maka dia akan memasuki lingkungan yang selanjutnya dengan berbagai kelompok dan biasanya semuanya itu menyatu dari kelompok satu dengan yang lainnya, dan yang terjadi mereka menyatukan diri dalam kelompok-kelompok atau bentuk organisasi. Dalam kelompok atau organisasi ada yang memberikan manfaat namun ada juga kelompok atau organisasi tersebut yang tidak memberikan

manfaat baik bagi anggotanya. Remaja yang selalu mengingat pesan dari orangtuanya akan selalu melakukan hal yang baik dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak.

Seperti yang disampaikan oleh bapak petuah kampung beliau menyatakan bahwa:

Mendidik dan membimbing remaja itu harus membentuk sebuah kelompok seperti remaja masjid untuk memudahkan orangtua dalam membentuk akhlak yang baik. Dengan sering melakukan kegiatan keagamaan membuat remaja secara tidak langsung menanamkan akhlaknya sebaik-baiknya.

Kegiatan remaja masjid menurut imam masjid Desa Pematang lalang menyatakan bahwa:

Melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan, kemudian siramann rohani kepada mereka sebagai bekal hidup sekarang dan yang akan datang dalam berinteraksi ditengah-tengah masyarakat, agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Dengan adanya pembinaan akhlak menjadikan remaja tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Akan tetapi semua itu tidak akan terlaksana tanpa ada dukungan dari kedua orangtuanya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui Bahwa pembinaan akhlak remaja orangtua la peran pertama yang sangat berpengaruh dalam membina akhlak remaja. Pembinaan yang selalu dilakkukan tanpa henti berpengaruh kepada perilaku anak. Kegiatan remaja masjid juga sangat berpengaruh dalam membiasakan anak berperilaku baik dalam kegiatan sehari-hari. Siraman rohani dan kegiatan keagamaan menjadikan mereka terbiasa mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Masyarakat juga berpengaruh dalam

pembinaan akhlak remaja, karena masyarakat merupakan bentuk kontak peradaban yang dapat berpengaruh baik dan buruk.

1. Penanaman Akhlak Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Sei Tuan.

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat terkait pembinaan akhlak remaja di desa pematang lalang.

Wawancara dengan informan 1. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja dalam wawancara

Menanamkan akhlak kepada remaja itu hal pertama yang dilakukan itu adalah Pertama memberikan contoh yang baik kepada remaja dengan seperti itu remaja akan melihat apa yang kita lakukan sesuai dengan apa yang dikatakan. Janganlah pula kita menasehati yang baik tapi kita yang menasehatinya malah melakukan yang tidak baik, berartikan tidak sesuai perkataan dengan perbuatan. Kalau itu terjadi nantinya para remaja tersebut tidak akan pernah mau mendengar nasehat atau arahan dari orangtua, jadi kita harus lebih dulu melakukan hal yang baik karena mereka melihatnya, selalu berikan contoh yang baiklah kepada mereka agar mereka para remaja dapat mencontoh hal yang baik.

Hasil wawancara dengan informan 2. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Dalam menanamkan akhlak yang baik pada remaja itu yang pertama kita harus mencotohkan akhlak yang baik kepada mereka jadi tidak sekedar menasehati karena itu menjadi contoh buat mereka para remaja. Karenakan remaja sekarang itu kan sudah bisa melawan, jadi kalo kita sekedar ngomong aja kita sendiri entah kayak mana, nggak bisa melakukannya dan kita hanya sekedar ngomongin dianya aja itu bisa menjadi bumerang buat kita (senjata makan tuan). Misalnya kita bilang kepada mereka untuk sholat magrib tetapi kita tidak mengerjakanya, besoknya kita suru dia untuk sholat magrib dia pasti akan menolak dan mengatakan ayah aja yang bilangin tidak sholat maka anak bukanya menjadi seorang anak yang berakhlak baik tetapi

seorang anak yang pandai melawan orangtuanya. Jadi contohkan dulu yang baik kemudian ajak dia untuk melakukan hal baik tersebut.

Hasil wawancara dengan informan 3. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Cara menanamkannya itu dengan ifda' binafsi, yaitu dimulai dari diri sendiri dulu yaitu kita harus mencontohkan hal-hal yang baik dulu kepada mereka. Selalu menasehatinya untuk selalu berperilaku yang baik kepada siapapun, ajarkan kepadanya untuk menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai terhadap sesama walaupun dia masih dibawah umur kalian. Kemudian dalam menanamkan akhlak masyarakat juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja agar memiliki akhlak yang baik. Jadi kalau remaja-remaja itu diluar sana ada yang melakukan hal yang tidak baik masyarakat itu harus menegurnya jangan sungkan atau tidak peduli kepada mereka walapun remaja tersebut bukan anaknya, tetapi remaja kan anak bangsa yang perlu dididik dan dibina untuk penerus bangsa yang memiliki akhlak yang baik dan bagus.

Hasil wawancara dengan informan 4. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Menanamkan akhlak pada remaja itu harus adanya kerja sama antara orangtua dengan masyarakat. Orangtua yang selalu memberikan nasehat serta motivasi kehidupan dan anak yang selalu bersosialisasi dengan masyarakat akan memperlihatkan akhlaknya. Masyarakat yang peduli akan selalu menegur dan mengarahkan anak remaja tersebut untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Mengarahkan para remaja untuk mengikuti Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang membentuk suatu kegiatan keagamaan agar dapat melibatkan para remaja. Karena dengan seperti itu para remaja akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain.

Hasil wawancara dengan informan 5. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Jadikan kita orangtua sebagai contoh kepada mereka kita terlebih dahulu melakukannya sebelum kita menanamkan akhlak pada remaja.

Terlebih dahulu kita menanamkan pada diri sendiri, membiasakan mereka disetiap saat atau sesibuk apapun jangan sampai terlupakan. Dibiasakan sholat tepat waktu dan membaca Al- Qur an, dianjurkan kepada mereka agar sering mendengar ceramah, usaha kita harus semaksimal mungkin untuk menanamkannya sampai mereka bisa menanamkannya sendiri walau tidak ada kita (orangtua). Karenakan remaja ini labil kalo kita sampai lalai dalam hal menanamkan akhlak takutnya mereka remaja yang tidak mempunyai modal dalam dirinya untuk berakhlak. Rosuallah kan diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Jadi kita sebagai orangtua jangan bosan-bosan dalam menanamkan akhlak kepada remaja karena mereka itu belum bisa dilepaskan begitu saaja untuk mengaur dirinya sendiri. Selalu dan selalu memantaunya jangan pernah bosan smpai kita lihat mereka bisa menjaga dirinya sendiri kita sebagai orangtua juga masih memantaunya walau dari kejauan.

Hasil wawancara dengan informan 6. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Cara menanamkan akhlak pada remaja itu, kami sebagai orangtua, ya kami dulu orangtuanya yang menjadi contoh bagi mereka, mereka kan melihat kami jadi kalo kami tidak memberikan contoh yang sesuai apa yang kami lakukan mereka pasti akan membangkang untuk melakukan nasehat yang kami berikan, bukannya adik baik tapi malah jadi buruk. Biasa. Kami sebagai orangtua selalu memberikan nasihat kepada para remaja untuk selalu melakukan kebaikan agar mereka menjadi orang yang berakhlak, harus selalu jujur kepada siapapun, tidak sombong dan saling menghargai kepada siapapun.

Hasil wawancara dengan informan 7. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Penanaman pada akhlak remaja yang dapat kita berikan kepada mereka agar nantinya mereka memiliki akhlak terpuji lagi luhur, ya seperti, pertama itu membimbing mereka dengan pemahaman. Artinya remaja itu harus diberi pemahaman tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Terus bimbing mereka dengan memberi tahukan tentang kosekuensi disetiap perbuatan yang nantinya jika dilakukan. Jika mereka berakhlak baik maka mereka akan menerima yang baik dan sebaliknya. Kedua itu bimbing remaja itu dengan keteladanan,

maksudnya janganlah pula kita sebagai orangtua belum bisa melakukannya udah berlagak membimbingnya karenakan mereka para remaja melihat dan mendengar dari apa yang kita lakukan dan hal itu akan lebih cepat menerap pada diri mereka. Maka dari itu kami sebagai orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak kami (orangtua) dan yang terakhir itu menanamkan akhlak pada mereka para remaja dengan pembiasaan artinya itu mereka para remaja itu tidaklah hanya kita beri pemahaman terus kita sebagai orangtua hanya sekedar menjadi teladan bagi mereka tetapi kita harus membiasakannya untuk melakukannya karena itu cara yang sangat manjur dalam menanamkan akhlak kepada anak. Dengan seperti itu apabila dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan dalam dirinya yang tidak bisa dipisahkan lagi dalam dirinya karena sudah melekat.

Hasil wawancara dengan informan 8. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Kami orangtua dalam menanamkan akhlak pada mereka itu pada saat mereka masih kanak-kanak. Kami kenalkan kepada mereka secara pelan-pelan bagaimana berakhlak yang baik dan juga berakhlak yang buruk dan apa akibatnya jika melakukan hal tersebut jadi pelan kami kenalkan kepada mereka. Saat sudah mulai remaja kayak sekarang ini bukan berarti mereka lepas dari pantauan kami. Kami tetap mengawasinya dan selalu memberi nasehat serta motivasi untuk mereka. Kami sebagai orangtua menginginkan mereka berakhlak yang baik atau berakhlak mulia. Jadi kami menunjukkan akhlak yang mulia kepada mereka. Kalau mereka dari kecil sudah tidak dikenalkan dengan akhlak yang baik bila dia sudah memasuki fase remaja maka akan susah untuk diarahkan. Kalau dari kecil sudah dikenalkan maka akan mempermudah mengarahkannya ketika sudah remaja. Kami hanya tinggal memolesnya agar lebih mantap dan tertanam akhlak yang baik itu kepada mereka agar menjadi kebiasaan mereka melakukan sesuatu yang baik (akhlak yang baik)

Hasil wawancara dengan informan 9. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Menanamkan akhlak yang baik pada remaja itu mudah dengan cara kontiniu (secara terus menerus). Karenakan kalo di beri masukan terus kepada mereka maka sedikit demi sedikit pasti akan masuk kedalam

pikirannya. Tapi tidak sekedar diberi masukan aja kepada mereka tetapi juga di beri tindakan berupa kebiasaan untuk melakukannya. Setelah mereka paham dengan apa itu akhlak yang baik terus imbalan jika dia melakukan hal tersebut maka disinilah peran kita sebagai seorang motivator yaitu untuk mengarakannya kepada mereka untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan informan 10. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Bisa dengan cara memberi contoh yang baik, memberi nasehat, mengontrol sikap kesehariannya dan memberikannya pengetahuan tentang akhlak yang baik, memberikannya lingkungan yang baik, membiasakannya berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam, memberi wasiat supaya tidak mudah terpengaruh dengan perbuatan yang tidak baik, baik berupa akhlak maupun moral, mengajarnya supaya bisa menjadi anak remaja yang mandiri seperti sikap bergantung kepada orang tua

Hasil wawancara dengan informan 11. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Menurut saya cara menanamkan akhlak pada remaja yaitu pertama, dengan cara menunjukkan teladan yang baik, kemudian memberikan pengetahuan terkait dengan perilaku yang baik/akhlakul karimah. Kemudian dapat juga melakukan bimbingan terhadap remaja tersebut seperti membuat perkumpulan remaja secara rutin yang diisi dengan kajian-kajian keagamaan namun juga tetap menyenangkan. Dalam kata lain juga memahami mereka terkait tahap perkembangannya yakni usia remaja. Kemudian hal terpenting yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja yakni peran Keluarga terutama orang tua agar dapat menjadi *Role Model* bagi anak-anaknya khususnya dalam hal akhlakul karimah.

Hasil wawancara dengan informan 12. bagaimana menanamkan akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Sebagai seorang peneliti perlu adanya kedekatan dalam hal psikis anak. Remaja terkenal dengan sifat ingin tahu yang besar yang

terkadang tidak dapat dikendalikan dengan emosional anak untuk melakukan segala hal. Masih terbilang labil dalam menentukan sikap. Anak perlu panutan yang mampu mengarahkannya untuk bisa membedakan yang baik dan buruk. Karena lingkungan berperan besar dalam perkembangan anak termasuk dalam hal sikap, akhlak, dan etika. Oleh karena itu, guru haruslah memperdulikan setiap tingkah laku anak agar dapat diarahkan kepada sikap dan akhlak yang baik. Perlu nihat-nasihat bagi remaja untuk bergaul dengan orang yang lebih mudah, sesama, dan lebih tua. Begitu juga bagi lawan jenis. Karena saat remaja anak terkadang lepas kendali dalam mengenal yang belum saatnya dia lakukan hanya sekedar mengetahui secara teori. Pemahaman tentang akhlak buruk dan dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain haruslah diberitahukan lebih mendalam agar anak paham akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak kepada remaja itu dengan keteladanan atau kata lainnya itu dengan ifda binafsi, yaitu dimulai dari diri sendiri dengan mencontokan hal-hal yang baik kepada mereka. Selalu menasehatinya untuk selalu berperilaku yang baik, saling menghormati dan menghargai kepada siapapun. Dalam menanamkan akhlak kepada remaja masyarakat juga berpengaruh dalam pembentuka kepribadian remaja agar memiliki akhlak yang mulia.

Penanaman pada akhlak remaja yang dapat kita berikan kepada mereka agar nantinya mereka memiliki akhlak terpuji lagi luhur. pertama itu membimbing mereka dengan pemahaman. Artinya remaja itu harus diberi pemahaman tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.. Kedua itu bimbing remaja dengan keteladanan, artinya lakukanlah perbuatan yang baik agar bisa membimbing mereka yang kurang baik. Para remaja melihat dan mendengar dari apa yang kita lakukan dan hal itu akan lebih cepat menerap pada diri mereka. Orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak kami

(orangtua).Ketiga menanamkan akhlak remaja dengan pembiasaan artinya para remaja itu tidaklah hanya di beri pemahaman tetapi harus membiasakannya untuk melakukannya karena itu cara yang sangat manjur dalam menanamkan akhlak kepada anak. Dengan seperti itu apabila dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan dalam dirinya yang tidak bisa dipisahkan lagi dalam dirinya karena sudah melekat. Tindakan kepada remaja berupa kebiasaan untuk melakukannya merupakan kegiatan penanaman Setelah mereka paham dengan apa itu akhlak yang baik terus imbalan jika dia melakukan hal tersebut.

Dalam Menanamkan akhlak pada remaja perlu kerja sama antara orangtua dengan masyarakat. Orangtua yang selalu memberikan nasehat serta motivasi kehidupan dan anak yang selalu bersosialisasi dengan masyarakat akan memperlihatkan akhlaknya. Masyarakat yang peduli akan selalu menegur dan mengarahkan para remaja tersebut untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat mrugikan dirinya. Mengarahkan para remaja untuk mengikuti Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang membentuk suatu kegiatan keagamaan agar dapat meibatkan para remaja. Karena dengan seperti itu para remaja akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain

2. Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Sei

Tuan

Hasil wawancara dengan informan 1. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Dalam membina akhlak para remaja itu dengan mengarahkan kepada mereka untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan remaja masjid dan gotong royong. Meningkatkan kedisiplinan untuk melakukan sholat lima waktu, membaca al-quran dan puasa senin kamis. Melakukan kegiatan tersebut menjadikan kebiasaan yang bermanfaat bagi mereka yang masih remaja.

Hasil wawancara dengan informan 2. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Cara menanamkan akhlak kepada remaja itu dengan mengajaknya untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti mengajaknya sholat magrib berjamaah di masjid, sholat isya ke masjid, dikarenakan diwaktu itu barulah bisa berkumpul. Selalu mengingatkan mereka untuk tetap mengikuti kegiatan remaja masjid, karena kegiatan remaja masjid itu banyak manfaatnya untuk mereka yang lagi remaja. Selalu istiqomah dalam melakukan kebaikan agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dengan pergaulan yang dapat merusak akhlak mereka.

Hasil wawancara dengan informan 3. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Membina akhlak remaja itu dengan selalu memantaunya dan membiasakan kepada mereka untuk sering mendengar ceramah-ceramah yang ada disekitar atau yang ada di TV. memberikan arahan kepada mereka untuk selalu membatasi pergaulan mereka antara laki-laki dan perempuan. Kita tau sendiri kan sekarang pergaulan itu sudah terlalu bebas. Antara perempuan dan laki-laki sudah tidak ada jaraknya kami sebagai orangtua takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jadi kita cegah dari sekarang agar mereka dapat mengatur jarak. Untuk

remaja baik laki-laki maupun perempuan kami sebagai orangtua mengingatkan kepada mereka untuk mengenakan pakaian yang sopan yaitu pakaian yang menutup aurat. Jangan sampai berpakaian tidak sopan karena itu dapat membuat malu dirinya dan juga orangtuanya. Selalu pantau dan tegur serta nasihati mereka jika sudah salah dalam melangkah.

Hasil wawancara dengan informan 4. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara

Membina akhlak remaja itu dengan menyuruh mereka mengikuti kegiatan remaja masjid, kegiatan remaja masjid itu bermanfaat bagi mereka, dari pada mereka gabung-gabung dengan kawan-kawanya yang nongkrong-nongkrong gak jelas itu. Kalau remaja udah nongkrong-nongkrong gak jelas gitu takutnya mereka pasti melakukan kegiatan yang berbahaya dan dapat merusak diri mereka dan merugikan orang lain. Taulah remaja inikan labil. selalu ingatkan mereka untuk sholat lima waktu biar terbiasa untuk dekat dengan tuhanya. Dengan seperti itu remaja pasti akan takut untuk melakukan kegiatan yang melanggar aturan agama.

Hasil wawancara dengan informan 5. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Membina akhlak remaja itu dengan selalu melibatkan mereka dengan kegiatan keagamaan. Jika datang ustad dari desa lain, beri mereka tanggung jawab untuk menyiapkan segala hal keperluan yang dibutuhkan dalam pengajian itu. Biasanya jika ada pengajian para remaja masjid itu yang selalu siap untuk menyiapkan segalanya dari awal sampai selesai merekalah yang menangani tetapi para orangtua sini tidak lepas tangan tetap selalu membimbingnya mengarahkannya. Semua itu mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tugas yang diamanakan. Dengan seperti itu mereka insyaallah menjadi orang yang amanah. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam membina akhlak remaja ini, sering arahkan kepada mereka kegiatankegiatan yang bermanfaat yang dapat membentuk akhlak yang baik kepada remaja dan janan pernah bosan untuk membinanya.

Hasil wawancara dengan informan 6. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Remaja itu masa dimana mereka mencari jati diri, jadi mereka ingin tau siapa sebenarnya mereka, dimana posisi mereka sebagai remaja. Jadi kita sebagai orangtua kalau mau membina akhlak remaja itu ya sabar-sabar dan jangan bosan untuk mengingatkan bagaimana cara berakhlak yang mulia. Yang pertama berakhlak baik kepada sang pencipta, caranya seperti melaksanakan kewajiban beragama seperti sholat lima waktu, membaca Al-quran dan juga ajarkan mereka melakukan puasa sunnah agar mereka lebih dekat dengan tuhanya. Dengan seperti itu mereka membiasakan akhlak mulia. Kemudian kalo berakhlak yang baik kepada sesama manusia itu seperti menghormati orangtua dan oranglain, jadi ajarkan kepada mereka untuk tidak mensepelekan siapapun itu. Ajarkan mereka untuk saling menghargai kepada siapapun tanpa memandang siapapun mereka. Terkadang remaja ini hanya mau menghargai kepada yang dikenalnya saja kalo ngk dikenal nggak mau. Dan yang satu ini paling penting yaitu ajarkan mereka untuk tetap jujur dan selalu jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. ajarkan selalu tentang kejujuran agar mereka selalu ingat dan melakukannya.

Hasil wawancara dengan informan 7. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Membina akhlak pada remaja itu ajarkan kepada mereka perbuatan yang baik yaitu seperti selalu berkata jujur kepada siapapun, menghormati semua orang tanpa terkecuali, berkata sopan kepada siapapun dan jangan pernah coba-coba untuk berkata tidak sopan kepada mereka yang sedang berbicara kepada remaja tersebut. Selalu arahkan mereka pantau setiap kegiatan yang dia lakukan. Tegur mereka jika melakukan perbuatan yang salah. Selalu ingatkan untuk jangan lupa sholat. Sholat itu kan mengajarkan kepada mereka agar melaksanakan kewajibannya dengan mereka melaksanakan kewajibannya kepada Allah membuat mereka disiplin dalam hal yang baik. kemudian ajak mereka untuk membantu kami dalam segala hal, agar kecintaan mereka kepada orangtua itu ada, supaya apa? Supaya mereka berbakti kepada orangtua dan sayang kepada orangtua.

Hasil wawancara dengan informan 8. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Dalam membina akhlak remaja itu ajarkan kepada mereka untuk sayang kepada orangtuanya dulu. Kalo mereka sayang kepada orangtuanya pastikan mereka sayang pada dirinya. Kalo mereka sayang pada dirinya mereka pasti akan menjaga dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang tercela karena itu bisa membuat dirinya malu dan dapat mempermalukan nama orangtuanya. Suru mereka sholat berjamaah kemasjid agar sosialisasi mereka kepada masyarakat terjalin dengan baik karena kegiatan yang bermanfaat. Tapi kita yang menyuruhnya kemasjid juga harus kemasjid karenakan tidak baik kita yang mengarahkan kebaikan tetapi kita tidak melakukannya dan itu bisa menjadi tanda tanya besar bagi mereka. Mereka bisa menganggapnya perkataan kita selama ini itu bohong atau pande-pandean kita.

Hasil wawancara dengan informan 9. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Membina akhlak itu perlu metode ataupun cara agar mereka mau untuk mendengarkannya dan melakukannya. yang pertama itu kita harus melakukannya dan yang kedua itu kita sabar dalam membinanya dan yang ketiga kita jangan bosan untuk selalu memantaunya apakah mereka tetap melakukannya (akhlak mulia). Ajaklah mereka sholat kemasjid biar mereka mudah bersosialisasi dngan masyarakat dalam hal kebersamaan melakukan hal yang baik. Dengan seperti itu mereka akan terbiasa ke masjid untuk sholat. Arahkan mereka untuk tetap istiqomah dan jangan bosan mengikuti kegiatan remaja masjid.

Hasil wawancara dengan informan 10. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Membina akhlak kepada remaja masjid itu seperti kita mengarahkan kepada mereka untuk melakukan kegiatan yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang diinginkan. Seperti akhlak Rasul beliau itu orang yang selalu berkata jujur, amanah, adil dalam segala hal tanpa pernah mau membedahkan dan sopan santun. Jika kita ingin menanamkan hal tersebut kepada mereka maka ceritakan sedikit kisah

tersebut kepada mereka agar mereka dapat mencontohnya. Setelah mereka mengerti dan paham maka kita bimbing mereka untuk melakukannya. Ajarkan mereka kejujuran, beri ontok hadis rasullullh ciri-ciri orang munafik itu ada tiga macam kalau berbicara dia berbohong, kalau berjanji dia berdusta dan kalau dipercayai dia hianat. Kalau tidak mau jadi orang munafik jangan melakukan hal tersebut agat tidak tergolong orang yang munafik. Ajarkan mereka untuk mencontoh Nabi Muhammad dan menjalankan sunah-sunahnya Rasulullah.

Hasil wawancara dengan informan 11. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Ajarkan mereka untuk dekat dengan sang penciptanya dengan menjalankan yang wajib dan yang sunnah. Ajarkan mereka sifat-sifat yang bagus seperti jujur, ikhlas, tidak sombong, sopan dan ramah kepada semua orang. Ketika sudah diberikan arahan tersebut ajarkan kepada mereka untuk melakukannya dan selalu pantau mereka dalam melakukannya. Jika itu terus dilakukanya maka hal tersebut akan tertanam dalam dirinya dan kemudian pasi akan jadi kebiasaan yang menjafikan karakter bagi dirinya.

Hasil wawancara dengan informan 12. bagaimana membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Dalam membina remaja kita tu harus menjadi sosok pembina yang dapat ditiru. Ajak mereka sholat berjamaah bersama agar mereka kenal siapa sang penciptanya kemudian suru mereka membaca Al Quran dan ajak mereka untuk mengikuti pengajian yang ada. Mereka yang remaja ini harus selalu dibimbing dalam melakukan kebaikan. Ajaarkan mereka ihlas dalam melakukan kegiatan, misalnya kalau disuru sholat harus ikhlas bukan karena terpaksa. Mengikuti kegiatan remaja masjid harus dengan totalitas agar mendapat manfaat dalam dirinya. Kita sebagai seorang yang menjadi teladan harus memberikan contoh yang baik dan jangan pernah bosan untuk membimbingnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya dalam membina akhlak remaja Yang pertama adalah berakhlak baik kepada Allah Swt, yaitu melaksanakan kewajiban beragama seperti sholat lima waktu, melaksanakan puasa dan membaca Al-quran. Kedua berakhlak baik kepada manusia seperti menghormati orangtua dan oranglain, menghargai kepada siapapun tanpa memandang siapapun mereka. Mengajarkan mereka untuk selalu jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukanya. Dalam kegiatan sosialisasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan remaja masjid dan gotong royong.. Melakukan kegiatan tersebut menjadikan kebiasaan yang bermanfaat bagi mereka yang masih remaja

Mengajarkan remaja untuk memiliki sifat-sifat yang bagus seperti jujur, ikhlas, tidak sombong, sopan dan ramah kepada semua orang untuk melatih mereka. Jika itu terus dilakukanya maka hal tersebut akan tertanam dalam dirinya dan kemudian pasti akan menjadi kebiasaan yang menjadikan karakter bagi dirinya.

Selalu melakukan kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Remaja haruslah mencontoh akhlak Rasul seperti jujur, amanah, adil dalam segala hal tanpa pernah mau membedahkan dan sopan santun.. Hadis Rasullulloh yaitu ciri-ciri orang munafik itu ada tiga macam kalau berbicara dia berbohong, kalau berjanji dia berdusta dan kalau dipercayai dia khianat. Kalau tidak mau jadi orang munafik jangan melakukan hal tersebut agar tidak tergolong orang yang munafik. Ajarkan mereka untuk mencontoh Nabi Muhammad dan menjalankan sunah-sunahnya Rasulnya.

3. Hambatan Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Sei Tuan

Hasil wawancara dengan informan 1. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan yang sering terjadi dalam membina akhlak remaja adalah faktor lingkungan yang semakin hari semakin berkembang. Lingkungan yang cepat berubah membuat para remaja cepat berubah dari tingkah laku sebelumnya. Tau sendirilah mereka ini kan dalam bergaul tidak tau kita dengan siapa bergaul. Jadinya pande-pande kitalah dalam mengajaknya berbicara agar mereka jadi sahabat kita juga. Agar mudah kita memberi masukan kepadanya.

Hasil wawancara dengan informan 2. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan yang sering terjadi adalah pengaruh lingkungan-lingkungan yang tidak bagus seperti dilingkunganitu ada yang berjudi, meminum minuman keras dan tawuran. Semua kegiatan itu dapat merusak akhlak remaja, jika sampai mereka terpengaruh maka itulah awal kehancuran akhlak remaja. Kemudian lingkungan yang tidak berpendidikan yang mana lingkungan tersebut sering mengucapkan kata-kata kotor yang tidak selayaknya untuk didengar. Jadi orangtua ni harus sigap dalam mendidik remaja agar mereka tidak terpengaruh dengan kehidupan luar.

Hasil wawancara dengan informan 3. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Jadi yang menjadi hambatan dalam membina akhlak anak itu ya seperti tayangan TV, terkadang mereka yang sudah berakhlak bagus bisa saja menjadi tidak bagus karena tayangan di TV, karena kebanyakan remaja ni mengikuti gaya yang ada di TV. dan yang paling cepat mempengaruhi itu media sosial seperti dari hand phone. Media sosial itu sebenarnya banyak manfaatnya kalo digunakan dengan baik dan mampu mengambil manfaatnya, tetapi kalau

digunakan tidak baik ya seperti itu tadi dapat merubah tingkah lakunya dan mengubah karakternya dan bisa membuat mereka tidak berakhlak. Jadi kita sebagai orangtua harus selalu memberi masukan kepada mereka

Hasil wawancara dengan informan 4. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Yang menjadi hambatan itu kurangnya kerja sama antar orangtua dan masyarakat setempat, karenaakan tempat kita ni berbagai suku dan budaya jadinya ya open tidak openla atau sering dibilang masah bodoh, bukan urusanku. Cobalah kalo ada kerja sama kepada masyarakat pastikan dalam membina akhlak remaja itu mudah untuk melekatkan akhlak yang baik kepada mereka.

Hasil wawancara dengan informan 5. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan yang sering terjadi itu pengaruh lingkungan yang kurang bersahabat bagi mereka. Jika mereka para remaja mendapati lingkungan yang tidak baik untuk mereka dan jika iman mereka lemah maka mereka akan terikut dengan lingkungan yang baru mereka kenal. Lingkungan itu kan tempat berkumpulnya semua orang dengan berbagai macam tingkah lakunya. Hambatan yang sering terjadi itu ya seperti ini, lingkungannya yang tidak dapat menjadi sahabat terbaik bagi mereka.

Hasil wawancara dengan informan 6. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan yang sering terjadi dalam membina akhlak yaitu kurangnya waktu yang banyak bagi kami untuk mengobrol dikarenakan kesibukan kerja di siang hari membuat kelelahan dimalam harinya. Tetapi walau sedikit waktu yang dimiliki sempatkanlah untuk selalu memberi masukan untuk mereka agar mereka mendapat siraman rohani sebaai pegangan untuk esok harinya. Sesibuk apapun anda

luangkan waktu untuk mereka yang lagi membutuhkan motivasi dalam hidupnya.

Hasil wawancara dengan informan 7. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan yang sering terjadi itu faktor lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga kami sebagai orangtua harus dapat mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan itu sangat berpengaruh kepada anak maka orangtua kalo bisa memberikan landasan kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikaan kasihn sayang yang penuh kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya.

Hasil wawancara dengan informan 8. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan terbesar dalam membina akhlak remaja untuk era sekarang ni itu media sosial. Media sosial itu sangat berpengaruh terhadap akhlak anak. Sebanyak apapun mereka dalam menimbah ilmu dan pendidikan yang diberi orangtua kalau orangtua lalai dalam membina akhlak remaja bisa berakibat fatal. Sikap yang kita ajarkan selama ni tidak akan ada artinya hal itu disebabkan karena tidak terkontrolnya tidak bijaknya remaja sekarang dalam menggunakan media sosial. Kita sebaai orangtua ini jangan pernah letih dalam menasehati, mengarahkan dan membimbing mereka agar mereka dapat berakhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan informan 9. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor yang menjadi hambatan dalam membina akhlak remaja itu masyarakat atau lingkungannya dan teknologi sekarang atau bisa kita bilang dengan medsos, perkembangan media sosial itu menjadi sala satu penghambat dalam membina akhlak remaja. Anak remaja sekarang lebih sering maen hand phone ditimbang membaca Al quran hal tersebut jika kita biarkan

tanpa kita tegur dan nasehati mereka maka akan jadi bahaya untuk selanjutnya. Saat tiba adzan pun mereka masih menggunakan HP bukannya jalan ke masjid untuk melakukan sholat. Hal-hal seperti itulah yang harus kita bimbing. Kita beri arahan, boleh menggunakan hand phone tapi jangan sampai lupa waktu apalagi sampai lupa tuhanannya.

Hasil wawancara dengan informan 10. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Kebanyakan hambatannya itu karena sosial media jadi membuat mereka kurang dalam bersosialisasi kepada orangtua dan masyarakat setempat dan faktor lingkungan serta pergaulan mereka. Kepada siapa mereka bergaul maka itu akan membuat mereka menempah karakternya menjadi apa mereka nantinya. Kalau didikannya bagus maka mereka tidak mudah terpengaruh oleh pergaulannya serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Hasil wawancara dengan informan 11. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan yang paling berbahaya itu pergaulannya yaitu teman-temannya. Kita kan tidak tau siapa teman mereka dengan siapa mereka bergaul terus apa yang dilakukannya. Haaa disinilah peran masyarakat menegur mereka jika melakukan perbuatan yang tidak baik mencegahnya jika melakukan kegiatan yang berbahaya bagi diri mereka dan juga sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Pergaulan sekarang ni kan bebas semua hal bisa diketahui lewat HP kalau kita tidak menanamkan akhlak yang baik kepada mereka pasti mereka akan rusak akhlaknya dan hal itu jangan sampai terjadi. Ayoklah sama-sama kita bimbing remaja kita ni agar mereka mempunyai akhlak yang baik yang nantinya bisa menjadi contoh untuk adik-adiknya.

Hasil wawancara dengan informan 12. Hambatan dalam membina akhlak kepada remaja, dalam wawancara.

Hambatan untuk membina akhlak remaja itu ada di pergaulannya, kepada siapa mereka bergaul, bagus tidak teman mereka. Kalau teman mereka bagus ya insyaallah dia bisa jadi bagus tetapi kalo teman mereka tidak bagus ya bisa dibayangkan sendiri la. Terus yang menghambat dalam pembinaan akhlak remaja itu sosial media kenapa seperti itu, karena remaja ini cepat kali kalo disuru meniru. Jadi kita jangan pulak bosan membina mereka bila itu terjadi mereka akan terikut oleh pergaulannya.

Dari wawancara yang diterangkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak remaja terdapat beberapa hambatan seperti:

Hambatan yang sering terjadi dalam membina akhlak remaja adalah faktor lingkungan yang semakin hari semakin berkembang. Lingkungan yang cepat berubah membuat para remaja cepat berubah dari tingkah laku sebelumnya. Kurangnya kerja sama antara orangtua dan masyarakat setempat seharusnya ada kerja sama kepada masyarakat pastikan dalam membina akhlak remaja itu mudah untuk melekatkan akhlak yang baik kepada mereka.

Kesibukan orangtua berpengaruh dengan pembinaan akhlak remaja, Sesibuk apapun luangkan waktu untuk remaja yang lagi membutuhkan motivasi dalam hidupnya Memberi masukan untuk mereka agar mereka mendapat siraman rohani sebagai pegangan untuk esok harinya.

Tayangan Televisi dan Media sosial berpengaruh tidak baik bagi perkembangan remaja dalam segi akhlak.. Media sosial sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Mereka juga harus dipantau atau dikontrol agar mereka bijak dalam menggunakan media sosial.

Pergaulan berpengaruh dalam pembinaan akhlak remaja karena pergaulan yang bebas tanpa batas membuat mereka tidak mempunyai batasan dalam melakukan sesuatu tanpa berfikir sebelum bertindak. Pergaulan bebas berarti suatu bentuk perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, sedangkan ajaran agama adalah pedoman atau dasar manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembinaan akhlak merupakan proses perbuatan, tindakan, penanaman dan nilai-nilai perilaku budi pekerti tingkah laku baik kepada Allah dan kepada manusia. Proses pembinaan akhlak remaja dibutuhkan kesungguhan dalam membina akhlak remaja tersebut serta memiliki kesabaran yang ekstra dalam menanamkan akhlak yang terpuji kepada remaja. Akhlak yang mulia tidak lahir begitu saja ataupun bawaan dari lahir yang secara tiba-tiba sudah terbentuk dalam dirinya, akan tetapi akhlak yang mulia membutuhkan waktu yang panjang untuk menanamkan dalam diri remaja, oleh karena itu membutuhkan proses yang panjang serta kesabaran yang kuat dalam pembinaan akhlak remaja.

a. Pembinaan Akhlak

Akhlak akan menjaga seseorang dari segala bentuk kejahatan yang dapat ditimbulkan. Dalam pembinaan akhlak remaja yang pertama menjadi dasar pembinaan adalah agama, karena pembinaan akhlak yang berdasarkan agama maka nilai-nilai akhlaknya tidak akan pernah berubah oleh tempat dan waktu. Pembinaan akhlak bagi remaja harus dilakukan sejak kecil karena

mereka belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Karena itu pembinaan akhlak bagi remaja dilakukan sejak kecil di dalam rumah tangga dengan latihan-latihan dan nasehat-nasehat yang baik. Pembinaan akhlak harus dimulai dari orangtua yang menjadi suri tauladan yang baik serta mengarah kepada perbuatan positif. Remaja selalu melihat, memperhatikan dan menirukan, jadi apa yang dilihat didalam rumah tangga maka akan dibawahnya kelingkungan masyarakat.

Islam merupakan agama yang mengajarkan seluruh aspek kehidupan bagi seluruh umatnya. Ajaran yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Akhlak merupakan. Akhlakul karimah menentukan sifat dan karakter manusia. Akhlakul karimah merupakan nilai dan harga manusia yang ditunjukkan oleh tingkah laku dan amal perbuatannya, semakin luhur akhlak seseorang maka semakin tinggi nilai dan harga dirinya. Upaya pembinaan akhlak dalam melestarikan akhlak yang baik merupakan hal yang penting dan dalam hal ini Islam dan ajarannya menjadi dasar sebagai pedoman dan tuntunan.

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang harus ditanamkan kepada semua manusia agar setiap manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat. Akhlak yang baik merupakan sifat terpuji yang harus dilatih dalam keseharian agar membentuk karakter yang baik. Akhlak yang baik merupakan akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan.

Pembinaan akhlak di desa Pematang Lalang terbagi menjadi dua yaitu pembinaan dalam keluarga dan pembinaan di dalam organisasi remaja masjid. Adapun pembinaan akhlak dalam keluarga seperti tauladan yang dicontohkan langsung oleh orangtua, nasehat yang selalu di berikan orangtua, penanaman kebiasaan yang baik yang selalu diarahkan oleh orangtua seperti sholat lima waktu, membaca Al Quran dan , puasa senin kamis. Kebiasaan yang baik ini selalu menjadi pantauan orangtua dalam membina akhlak remaja. Pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua merupakan pembinaan dasar, dalam hal ini orangtua harus benar-benar menjadi tauladan yang baik bagi anaknya.

Pembinaan akhlak dalam organisasi remaja masjid sangat baik dan bagus untuk diikuti para remaja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam remaja masjid untuk membantu pembentukan akhlak remaja sangat konsisten dalam tujuannya. Kegiatan yang selalu dilakukan seperti wirid dan hal ini mengajarkan mereka para remaja masjid untuk bertanggung jawab, disiplin dan bersosialisasi dengan baik. Pembinaan akhlak dalam remaja masjid menciptakan karakter remaja yang tertanam rapi dalam kehidupannya hal ini dilakukan untuk membentengi mereka agar kuat dan siap dengan era globalisasi yang semakin cepat mempengaruhi kehidupan remaja. Kegiatan-kegiatan lainnya yang sering dilakukan oleh remaja masjid seperti pengajian yang sering dilakukan di masjid. Pengajian tersebut menjadi tanggung jawab remaja masjid dari segi persiapan perlengkapan, persiapan konsumsi dan lain-lain. Hal ini sengaja dilakukan oleh pembina remaja masjid agar mereka yang menjadi generasi penerus memiliki kemampuan yang lebih dibanding orang

sebelumnya, memiliki tanggung jawab serta disiplin dalam bekerja. Remaja-remaja masjid selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti gotong royong membersihkan masjid dan juga lingkungan sekitar. Kegiatan Maulid Nabi dan Isra Miraj selalu dilakukan untuk memperingati perjuangan Rasulullah yang telah berjuang memberikan ilmu yang bermanfaat serta memperbaiki akhlak manusia. Setiap memperingati hari besar tersebut para remaja selalu menyisipkan perlombaan dalam pertunjukan yang diadakan. Pertunjukan tersebut selain untuk meramaikan suasana juga untuk memotivasi adik-adik dalam mengikuti lomba dan menarik antusias masyarakat untuk datang menghadiri acara tersebut. Acara yang dilakukan membuat mereka saling bersosialisasi dengan baik dalam kekompakan dan keberagaman pikiran untuk saling menerima pendapat dan mematikan ego yang dimiliki masing-masing remaja. Kegiatan yang dilakukan remaja menjaukan mereka dari kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong bareng teman-teman. Kegiatan nongkrong bareng tersebut dapat memicu remaja melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti merokok, bermain judi, meminum minuman keras dan yang paling berbahaya itu menggunakan narkoba. Jadi dengan adanya kegiatan remaja masjid membuat mereka semakin dekat dengan akhlak yang baik dan semakin jauh dengan akhlak yang buruk.

Pembinaan akhlak yang dilakukan di desa pematang lalang merupakan perbuatan yang secara sadar dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang mantap dan stabil yang dibalut dengan kata sempurna. Kepribadian yang sempurna adalah kepribadian yang mantap serta mampu memproduksi hal-hal

yang rasional selaras dengan batas dan kemampuan bakatnya. Sanggup mempererat hubungan dengan semua lapisan masyarakat. Sanggup menanggung beban kehidupan dengan rasa tanggung jawab tanpa ada perlawanan dari tingkah lakunya.

Jadi tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk membentuk karakter-karakter yang baik atau pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat menjaga mereka para remaja dan dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh imam Al-Ghazali bahwa akhlakul karima itu perlu dididik, tanpa dididik akhlakul karima tidak akan muncul dengan sendirinya hal pertama yang dilakukan adalah: pertama, adalah mujahadah dan membiasakan amal sholeh. Kedua, adalah dengan melakukan kegiatan yang baik secara berulang-ulang untuk mengharap (*riyadhah*). Lebih lanjut berkaitan dengan pembinaan akhlak Al-Ghazali menyatakan sebelum usaha pembinaan akhlak itu dilakukan hal yang paling penting untuk dilaksanakan adalah memohon karunia Tuhan agar sempurna fitra sebagai manusia sehingga nafsu serta amarah dapat diluruskan dan dikendalikan oleh akal dan agama atau wahyu. Pada prinsipnya akhlak tidak akan berubah tanpa ada pendidikan dan latihan.⁷³

⁷³Al-Ghazali, *Bidayat Al-Hidayah*, terjemahan, Yogyakarta: Sustaka Sufi, (2003), hal.72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman akhlak pada remaja yang dapat kita berikan kepada mereka agar nantinya mereka memiliki akhlak terpuji lagi luhur.
 - a. pertama dengan membimbing mereka dengan pemahaman. Artinya remaja itu harus diberi pemahaman tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela..
 - b. Kedua membimbing remaja dengan keteladanan, artinya lakukanlah perbuatan yang baik agar bisa membimbing mereka yang kurang baik. Orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya.
 - c. Ketiga menanamkan akhlak remaja dengan pembiasaan artinya para remaja harus dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik atau akhlakul karimah. pembiasaan yang Dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan dalam dirinya yang tidak bisa dipisahkan lagi dalam dirinya karena sudah melekat.
2. Membimbing akhlak remaja agar mereka
 - a. Yang pertama adalah berakhlak baik kepada Allah Swt, yaitu melaksanakan kewajiban beragama seperti sholat lima waktu, melaksanakan puasa dan membaca Al-quran.

- b. Kedua berakhlak baik kepada manusia seperti menghormati orangtua dan oranglain. Mengarakan remaja untuk memiliki sifat-sifat yang bagus seperti jujur, ikhlas, tidak sombong, sopan dan ramah kepada semua orang unuk melatih mereka.
 - c. Ketiga. Selalu melakukan kegiatan yang efektif dan efesien untuk mencapai tujuan yang dinginkan. Remaja haruslah mencontoh akhlak Rasul seperti jujur, amanah, adil dalam segala hal tanpa pernah mau membedahkan dan sopan santun.
3. Hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak remaja terdapat beberapa hambatan seperti:
- a. Pertama, Kesibukan orangtua berpengaruh dengan pembinaan akhlak remaja yang lagi membutuhkan motivasi dalam hidupnya
 - b. Kedua, Kurangnya kerja sama antara orangtua dan masyarakat setempat untuk melekatkan akhlak yang baik kepada mereka.
 - c. Ketiga, faktor lingkungan yang semakin hari semakin berkembang. Lingkungan yang cepat berubah membuat para remaja cepat berubah dari tingkah laku sebelumnya.
 - d. Keempat, Tayangan Televisi dan Media sosial berpengaruh tidak baik bagi perkembangan remaja dalam segi akhlak.. Media sosial sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja.
 - e. Kelima, Pergaulan berpengaruh dalam pembinaan akhlak remaja karena pergaulan yang bebas tanpa batas membuat mereka tidak

mempunyai batasan dalam melakukan sesuatu tanpa berfikir sebelum bertindak.

B. Saran

1. Untuk Orangtua

Saran saya untuk orangtua lebih serius dalam menanamkan, membimbing dan membiasakan remaja untuk berakhlakul karimah. Mendisiplinkan remaja untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dalam bentuk apapun untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya.

2. Untuk Kepala Desa

Lebih meningkatkan pengawasan kepada remaja agar tertanam kedisiplinan dalam pembentukan akhlak remaja. Sering mengadakan pertemuan-pertemuan untuk mensosialisasikan cara-cara menanamkan akhlak remaja seperti menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya

3. Untuk Masyarakat Desa Pematang Lalang

Kepedulian masyarakat menjadikan remaja takut untuk melakukan hal yang buruk. Berkomunikasi yang baik untuk remaja agar remaja menjadikan kita sebagai teman dalam melakukan kegiatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* Surabaya: Dina Ilmu, (1996).
- Abuddin nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers., (2009)
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers. (2014).
- Abdul Rohman, *pembiasaan sebagai basis penanaman nilai-nilai akhlak remaja*, IAIN WALISONGO (dalam Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012).
- Afriantoni, “prinsip prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut bediuzzaman said nursi” (tesis, pascasarjana IAIN raden paah Palembang, 2007)
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf , Jakarta: Bulan Bintang, (1975).
- Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta:Genta pres, hal. 234
- Al-Gazhali , *Bidayat Al-Hidayah , terjemahan*, yogyakarta: Sustaka Sufi, (2003),
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak, Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (1999).
- Agus Hidayatulloh, *AL AZIZ AL-QURAN Tajwid*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Andi Mappiare , *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, (1984).
- Aifat Masan, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha Putra, (2006).
- Buya Amiruddin, *Pendidikan Karakter (membina generasi muda berkepribadian Islami)*, Medan: CV.Manhaji, (2016).
- Barry dan yaqob. *Kamus Induk Istilah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Pres, (2003),
- Burhanudin Salam, *Etika Sosial*, Jakarta: PT . Rineka Cipta, cet, 1, (1997).
- Barnawy Umari, *Materi Akhlak* , Solo: Ramadhani, (1984) .
- Chabib Thoaha, *et. al., Metodologi Pengajaran Agama* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hamzah ja'cub, *Etika Islam (pokok-pokok Kuliah Akhlak* , Jakarta : CV. Publicita, (1978)
- Husin Al-Habsyi, (tt), *Kamus Al-Kautsar*, Surabaya: Assegaf, tt,
- Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, (2006).
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* ,Bogor: Pustaka Imam Syafe'i, (2004), Jilid VI
- Jamil, *Akhlaq Tasawuf*, Medan: PERDANA PUBLISING, (2018)
- Kokom St. Komaria, *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*, (Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol 9 No. 1-2011).
- Lahmudin Lubis dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Prespektif Islam*, cet, 2, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, (2009)
- Pusat bahasa, *Kamus*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Fustaka, (1995), Cet-7,

- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-4, (1994).
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, Fungsi dan peran wahyu dalam masyarakat*, Bandung: mizan, (2002)
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektipkan Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Berlukar, (2006)
- Mangun Harjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisus, (1986).
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perddana Publising, (2012).
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ke-2, (2009).
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* , Jakarta: Bulan Bintang, (1988)
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung, (1996)
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf* , Jakarta: Kalam Mulia, 1999)
- Muhammad „Athiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, terj. Abdullah Zaky al-Kaaf , Bandung: Pustaka Setia, (2003).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, (2006).
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, (2008)
- Salim dan Syahrums, , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Cita Pustaka Media, (2007).
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*,Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, (2011)
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, (1991)
- Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, vol. 11 ,Jakarta: Lentera Hati, (2008)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2006).
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, (2012).
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, (2007),
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: CV Ruhama, (1995)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2011)

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DESA

1. Tanggal berapa bapak menjabat menjadi kepala desa?
2. Bagaimana pembinaan akhlak remaja di desa pematang lalang?
3. Apa saja yang dilakukan remaja untuk membiasakan akhlak yang baik dengan kegiatan yang positif?
4. Apa saja faktor yang menghambat remaja untuk berakhlak baik?
5. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan antara kepala desa dan masyarakat setempat untuk menjaga akhlak remaja?

PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA

1. Sudah berapa lama ibu/bapak tinggal di desa pematang lalang?
2. Bagaimana keadaan remaja daerah sini ibu/bapak. Apakah mereka hidup dengan akhlak yang baik?
3. Bagaimana ibu/bapak menanamkan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan?
4. Bagaimana ibu/bapak melakukan Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan?
5. Apa saja hambatan yang ibu/bapak hadapi dalam Pembinaan Akhlaq Remaja di Desa Pematang Lalang Kec Percut Seituan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamata masyarakat desa pematang lalang.
2. Pengamatan terhadap remaja desa pematang lalang.
3. Pengamatan kegiatan yang dilakukan remaja desa pematang lalang.

DOKUMENTASI







